

**ANALISIS STRATEGI USAHATANI PEREMAJAAN
TANAMAN KAKAO DI DESA SENGENG PALIE
KECAMATAN LAMURU KABUPATEN BONE**

**SARIANTO
105960163614**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2018

**ANALISIS STRATEGI USAHATANI PEREMAJAAN TANAMAN
KAKAO DI DESA SENGENG PALIE KECAMATAN LAMURU
KABUPATEN BONE**

**SARIANTO
105960163614**

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian
Strata Satu (S1)

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Strategi Usahatani Peremajaan Tanaman Kakao di
Desa Sengeng Palie Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone

Nama : Sarianto

Stambuk : 105960163614

Konsentrasi : Sosial Ekonomi Pertanian

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Pembimbing I

Disetujui

Pembimbing II


Dr. Mohammad Natsir, S.P., M.P
NIDN.0911067001



Isnaini Junais, S.TP., M.Si
NIDN.0914047601

Diketahui

Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Prodi Agribisnis


H. Burhanuddin, S.Pl., M.P
NIDN.0912066901


Amruddin, S.Pt., M.Si
NIDN.0922076902

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Analisis Strategi Usahatani Peremajaan Tanaman Kakao di
Desa Sengeng Palie Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone

Nama : Sarianto



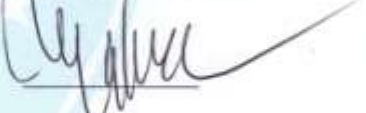

Stambuk : 105960163614

Konsentrasi : Sosial Ekonomi Pertanian

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

KOMISI PENGUJI

- | Nama | Tanda Tangan |
|---|---|
| 1. <u>Dr. Mohammad Natsir, S.P.,M.P</u>
Ketua sidang |  |
| 2. <u>Isnaini Junais, S.TP., M.Si</u>
Sekretaris |  |
| 3. <u>Prof.Dr.H.Syafuddin, M.Si</u>
Anggota |  |
| 4. <u>Amanda Patappari, S.TP., M.Si</u>
Anggota |  |

Tanggal Lulus :

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :**Analisis Strategi Usahatani Peremajaan Tanaman Kakao di Desa Sengeng Palie Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone**.adalah benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Makassar, Juni 2018

SARIANTO

105960163614

ABSTRAK

SARIANTO. 105960163614. Analisis Strategi Peremajaan Tanaman Kakao di Desa Sengeng Palie Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone. Penelitian ini dibimbing oleh MOHAMMAD NATSIR dan ISNAM JUNAIS.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor eksternal dan internal serta merumuskan posisi strategis usahatani peremajaan tanaman kakao di Desa Sengeng Palie Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone .

Pengambilan populasi dalam penelitian ini adalah 300 orang. Penentuan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling*. Populasi yang dijadikan sampel sebanyak 30 petani, petani yang dijadikan sampel adalah petani yang melakukan peremajaan pada tanaman kakao. Analisis data yang digunakan yaitu analisis data kualitatif dan data kuantitatif.

Faktor yang mempengaruhi usahatani peremajaan tanaman kakao terbagi atas dua yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternalnya adalah harga bahan baku peremajaan, saluran pemasaran, harga peralatan peremajaan, harga kakao, peraturan pemerintah, serangan hama dan penyakit, kondisi cuaca, jumlah pupuk, dan harga pupuk. Sedangkan faktor internalnya adalah modal tunai, keterampilan/Skil, pengetahuan teknologi, lahan, alat, tenaga kerja, pendidikan, produksi, alat transportasi, dan kualitas kakao.

Strategi utama yang dapat dilakukan dalam usaha tani peremajaan tanaman kakao di Desa Sengeng Palie Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone ini adalah strategi Agresif. Strategi Agresif yaitu Memanfaatkan modal tunai yang cukup untuk membeli bahan baku serta peralatan yang digunakan cukup murah sehingga lebih mempermudah dalam melakukan proses peremajaan ini dapat berjalan dengan baik sehingga tidak memberikan kesulitan dalam melakukan proses peremajaan tanaman kakao.

Kata kunci: Analisis SWOT, peremajaan, kakao

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti kepada hamba-Nya. Salawat serta salam semoga tercurah kepada junjungan kita Rasulullah SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Strategi Usahatani Peremajaan Tanaman Kakao di Desa Sengeng Palie Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone”.

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Dr.Moh . Natsir, S.P.,M.Pselaku pembimbing I dan Isnam Junais.S.TP.,M.Si selaku pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi dapat diselesaikan.
2. Bapak H. Burhanuddin selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Amruddin, S.Pt., M.Si, selaku ketua Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

4. Kedua orang tua ayahanda Bahtiar dan Ibunda Nuhara, dan saudara saya Riswanto serta segenap keluarga yang senantiasa memberikan bantuan, baik moril maupun materil sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Seluruh Dosen Jurusan Agribisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali segudang ilmu kepada penulis, serta teman-teman akademisi yang senantiasa bekerja sama, memberi dorongan dan motivasi dalam proses penulisan skripsi ini.
6. Kepada pihak Pemerintah Kecamatan Lamuru khususnya warga Desa Sengeng Palie yang telah bersedia membantu dari segi data dan informasi kepada penulis selama proses penelitian.
7. Semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi dari awal hingga akhir yang penulis tidak dapat sebut satu persatu.

Akhir kata, semoga karya tulis ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan. Semoga cahaya-cahaya Ilahi senantiasa meneranginya. Amin.

Makassar, Juni 2018

SARIANTO

105960163614

DAFTAR TABEL

Nomor		Halaman
	<i>Teks</i>	
1.	Luas Lahan, Produksi, dan Produktifitas Kakao di Kecamatan Lamuru 2013-2016	2
2.	Matrik Faktor Strategi Internal (IFAS)	14
3.	Matrik Faktor Strategi Eksternal (EFAS)	14
4.	Alternatif Strategi Matriks SWOT	16
5.	Jumlah Penduduk di Desa Sengeng Palie Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone	26
6.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan di Desa Sngeng Palie Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone	27
7.	Sarana dan Prasarana yang ada di Desa Sengeng Palie Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone	28
8.	Identitas Responden Petani Usahatani Peremajaan Tanaman Kakao Berdasarkan Tingkat Umur di Desa Sengeng Palie Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone	29
9.	Identitas Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Sengeng Palie Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone.	30
10.	Jumlah tanggungan keluarga responden usahatani peremajaan tanaman kakao rakyat Desa Sengeng Palie, Kecamatan Lamuru, Kabupaten Bone	31
11.	Jumlah Responden Berdasarkan Pengalaman Berusahatani di Desa Sengeng Palie Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone.	32
12.	Identitas Responden Berdasarkan Jumlah Luas Lahan di Desa Sengeng Palie Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone.	33
13.	Faktor-faktor eksternal usahatani peremajaan tanaman kakao di Desa Sengeng Palie Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone	34

14. Analisis <i>Internal Factor Evaluation (IFE)</i> Usahatani peremajaan tanaman kakao di Desa Sengeng Palie Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone	38
15. Faktor-faktor eksternal usahatani peremajaan tanaman kakao di Desa Sengeng Palie Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone.	39
16. Analisis <i>External Factor Evaluation (EFE)</i> Usahatani peremajaan tanaman kakao di Desa Sengeng Palie Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone.	42
17. Alternatif Strategi Matriks SWOT Usahatani Peremajaan Tanaman Kakao di Desa Sengeng Palie Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone	46

DAFTAR GAMBAR

Nomor		Halaman
	<i>Teks</i>	
1.	Model Analisis SWOT 4 Kuadran (4K).....	16
2.	Kerangka Pikir Strategi Usahatani Peremajaan Tanaman Kakao	19
3.	Model gambaran matriks 4 kuadran usahatani premajaan tanaman kakao di Desa Sengeng Palie Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone	44

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	<i>Teks</i>	Halaman
1.	Kuesioner Penelitian	52
2.	Peta Lokasi Penelitian.....	55
3.	Identitas Responden	56
4.	Rekapulasi Data Perhitungan Rata-rata Bobot	57
5.	Rekapulasi Data Rata-rata Rating.....	58
6.	Table Evaluasi Faktor Internal dan Eksternal.....	59
7.	Dokumentasi Kantor Kecamatan Lamuru.....	60
8.	Dokumendasi Kantor Desa Sengeng Palie.....	60
9.	Dokumentasi dengan salah satu ketua kelompok tani kakao Bapak Musliming	61
10.	Dokumentasi dengan salah satu anggota kelompok tani Ibu Rosmini.....	61
11.	Wawancara dengan salah satu kelompok tani kakao dan Rumah Pembibitan Ibu Mawarni.....	62
12.	Salah satu tanaman kakao yang telah melakukan peremajaan sambung samping.....	62

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	3
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	4
2.1 Usahatani.....	4

2.2 Tanaman Kakao	5
2.3 Peremajaan Tanaman Kakao.....	5
2.3.1 Teknik Sambung Samping.....	6
2.4 Strategi	11
2.5 Metode Analisis SWOT	12
2.5.1 Model Analisis SWOT	13
2.5.2 SWOT 4 Kuadran	15
2.5.3 Matriks SWOT	17
2.6 Kerangka Pikir	19
III. METODE PENELITIAN	20
3.1 Lokasi dan Waktu	20
3.2 Teknik Penentuan sampel/Informan	20
3.3 Jenis Sumber Data.....	20
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	21
3.5 Teknik Analisis Data.....	22
3.6 Definisi Operasional	23
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	25
4.1 Kondisi Geografis.....	25
4.2 Potensi Sumber Daya Manusia.....	26
4.2.1 Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencaharian	26
4.3 Sarana dan Prasarana	27

V.	HASIL DAN PEMBAHASAN	29
	5.1 Identitas Responden.....	29
	5.1.1 Tingkat Umur	29
	5.1.2 Tingkat Pendidikan.....	30
	5.1.3 Jumlah Tanggungan Keluarga	31
	5.1.4 Pengalaman Berusahatani.....	32
	5,1,5 Luas Lahan	33
	5.2 Analisis <i>Internal Factor Evaluation (IFE)</i> dan <i>External Factor Evaluation (EFE)</i>	33
	5.3 SWOT 4 Kuadran	43
	5.4 Alternatif Strategi Matriks SWOT.....	45
VI.	KESIMPULAN DAN SARAN.....	49
	6.1 Kesimpulan.....	49
	6.2 Saran	49

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I.PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Produksi kakao Indonesia pada tahun 2016 mengalami peningkatan dari 661.243 ton pada tahun 2015 menjadi 760.430 ton. Jika dibandingkan dengan luas lahan perkebunan kakao di Indonesia yang sudah mencapai 1,7 juta hektar. Wilayah sentra utama produksi kakao terdapat di kawasan Indonesia bagian Timur, meliputi Provinsi Sulawesi Selatan, Sulawesi Utara, dan Sulawesi Tengah. Dari ketiga provinsi tersebut, Sulawesi Tengah tercatat sebagai provinsi terbesar dibandingkan kedua provinsi lainnya. Dengan total rata-rata produksi sebesar 156.637 ton per tahun. Sedangkan dibagian wilayah Sulawesi Selatan sebagai sentra produksi kakao kedua terbesar di Indonesia dengan produksi rata-rata sebesar 119.795 ton pertahun (Pusdatin Direktorat Jendral Perkebunan 2016).

Tanaman perkebunan yang banyak dihasilkan di Kabupaten Bone adalah komoditas kakao. Pada tahun 2016 Kabupaten Bone menghasilkan sebanyak 18.079.000 kg kakao dan luas tanaman perkebunan kakao seluas 30.705 hektar dengan jumlah petani kakao sebanyak 4.661 orang. Adapun salah satu kecamatan di Kabupaten Bone penghasil kakao yaitu Kecamatan Lamuru dengan luas lahan perkebunan kakao 2732 hektar dengan jumlah produksi 1.818.915 ton (BPS Kabupaten Bone, 2017).

Tabel 1. Luas Lahan, Produksi, dan Produktivitas Kakao di Kecamatan Lamuru 2013-2016.

Tahun	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
2013	2.879	805	0,28
2014	2.879	1.688	0,58
2015	2.634	1.715	0,65
2016	2.732	1.818	0,66

Sumber : *Kecamatan Lamuru Dalam Angka 2013-2016*

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa pada tahun 2013 dan 2014 luas lahan tanaman kakao mengalami konstan sedangkan pada tahun 2015 dan 2016 mengalami peningkatan. Walaupun demikian, tingkat produksi dan produktivitas tanaman kakao pada tahun 2013 sampai 2016 mengalami peningkatan yang signifikan.

Kecamatan Lamuru memiliki tingkat produktivitas kakao pada tahun 2013 sampai tahun 2016 mengalami peningkatan. Namun berdasarkan angka produktivitas per Ha lahan, angka produktivitas ini masih jauh dari maksimal. Berdasarkan faktor yang mempengaruhi diantaranya adalah rata-rata tanaman kakao yang ada di Kecamatan Lamuru sudah berumur tua (20 tahun), sehingga produktivitasnya tidaklah maksimal. Salah satu cara yang ditempuh petani kakao di Kabupaten Bone khususnya Kecamatan Lamuru adalah melakukan peremajaan tanaman kakao, kegiatan peremajaan tanaman kakao ini dapat dilakukan dengan cara sambung samping (okulasi).

Berdasarkan latar belakang ini, maka dalam penelitian ini akan dikaji bagaimana mengidentifikasi faktor internal, faktor eksternal, dan bagaimana cara mengetahui posisi strategis dalam usahatani peremajaan tanaman kaako di Desa Sengeng Palie Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana mengetahui faktor-faktor eksternal dan internal usahatani peremajaan tanaman kakao di Desa Sengeng Palie Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone?
2. Bagaimana merumuskan posisi strategi usahatani peremajaan tanaman kakao di Desa Sengeng Palie Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone?

1.3 Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1. Untuk mengetahui faktor-faktor eksternal dan internal usahatani peremajaan tanaman kakao di Desa Sengeng Palie Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone.
2. Untuk merumuskan posisi strategi usahatani peremajaan tanaman kakao di Desa Sengeng Palie Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone.

Adapun kegunaan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi peremajaan tanaman kakao serta mengetahui Posisi yang Strategis dalam usahatani peremajaan tanaman kakao di Desa Sengeng Palie Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Usahatani

Usahatani adalah salah satu kegiatan yang mengorganisasi sarana produksi pertanian dan teknologi dalam suatu usaha yang menyangkut bidang pertanian. usahatani merupakan suatu proses usaha pertanian dalam arti sempit yang bertujuan yakni untuk menghasilkan suatu komoditas pertanian.

Ilmu usahatani biasanya diartikan sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumberdaya yang ada secara efektif dan efisien untuk tujuan memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Dikatakan efektif bila petani atau produsen dapat mengalokasikan sumberdaya yang mereka miliki (yang dikuasai) sebaik-baiknya. Dan dikatakan efisien bila pemanfaatan sumberdaya tersebut menghasilkan keluaran (output) yang melebihi masukan (input).

Efisiensi usahatani dapat diukur dengan cara menghitung efisiensi teknis, efisiensi harga dan efisiensi ekonomis. Ketiga macam efisiensi ini penting untuk diketahui dan diraih oleh petani bila ia menginginkan keuntungan yang sebesar-besarnya. Umumnya memang petani tidak mempunyai catatan usahatani (*farm recording*), sehingga sulit bagi petani untuk melakukan analisis usahatannya. Petani hanya mengingat *cash flow* (anggaran arus uang tunai) yang mereka lakukan, walaupun sebenarnya ingatan itu tidak terlalu jelek karena mereka masih ingat bila ditanya tentang berapa *output* yang mereka peroleh dan berapa

input yang mereka gunakan. Tentu saja teknik datanya harus baik dan benar (Soekartawi 1995).

2.2 Tanaman Kakao

Kakao merupakan tanaman yang biasanya tumbuh di hutan hujan tropis. Menurut Sunanto (1992) Kakao (*Theobroma cacao L*) merupakan tanaman yang berasal dari hutan hujan tropis di Amerika Selatan. Tanaman kakao merupakan tanaman tahunan yang tidak mudah diganti seperti tanaman semusim apabila terjadi kerugian. Tanaman kakao apabila dibudidayakan dengan baik dapat memberikan produksi yang menguntungkan sampai umur yang panjang. Umumnya tanaman kakao sehat dan kuat mulai berbunga setelah umur 3 tahun dan produksi puncak kakao dapat dicapai pada umur 10 – 20 tahun dengan keuntungan nominal rata – rata per tahun terbesar dapat diperoleh jika tanaman kakao diusahakan sampai umur 37 tahun (Kristanto, 2015).

2.3 Peremajaan Tanaman kakao

Pembibitan tanaman kakao ada 2 (dua) cara yang pertama dengan cara generatif (biji) yaitu dengan menyemai biji kakao yang telah dikeringkan, sedangkan yang kedua dengan cara vegetatif yaitu dengan setek, tempel, cangkok, dan sambung pucuk. Pada umumnya bibit yang digunakan dengan cara vegetatif karena cepat berbuah dan mirip dengan induknya.

Peremajaan tanaman kakao yang diambil adalah dengan cara vegetatif yaitu teknik sambung samping. Peremajaan ini menjadi salah satu solusi dari masalah budidaya tanaman kakao.

2.3.1 Teknik Sambung Samping

Teknik sambung samping merupakan teknik perbanyakan tanaman secara vegetatif dengan menggabungkan bagian dari satu tanaman ke tanaman lain yang sejenis (*family*) sehingga tumbuh menjadi satu tanaman dan mempunyai sifat yang sama dengan induknya (entrisnya). Hasil penelitian pada tanaman kakao, sambung samping dapat berproduksi pada umur 9 – 12 bulan sesudah perlakuan. Rata-rata hasil yang dapat diperoleh dari sambungan yang sudah produktif sekitar 1,5 ton biji kering. Sambung samping sebaiknya dilakukan pada awal musim hujan, agar tunas yang tumbuh dari sambungan dapat tumbuh dengan cepat (Pramowo D. 2012)

Keuntungan teknologi sambung samping tanaman kakao adalah ;lebih mudah pelaksanaannya, sehingga areal pertanaman kakao dapat di rehabilitasi dalam waktu singkat; lebih mudah, dan tanaman kakao lebih cepat berproduksi; Sementara batang atas belum berproduksi, hasil buah dari batang bawah masih dapat dipertahankan; batang bawah dapat berfungsi sebagai penaung sementara bagi batang atas yang sedang tumbuh.

Bahan yang digunakan untuk perbanyakan secara vegetatif bisa berupa akar, dating, cabang, bisa juga daun. Sampai saat ini, bagian vegetatif tanaman coklat yang banyak digunakan sebagai bahan tanaman untuk perbanyakan vegetative adalah batang dan cabang yang disebut dengan entres (kayu okulasi). Ciri etres yang baik antara lain tidak terlalu muda dan tua, ukurangnya yang relatif sama dengan batang bawah, tidak terkena hama dan penyakit, dan masih segar.

Tanaman kakao hasil perbanyakan vegetatif memiliki bentuk pertumbuhan yang sesuai dengan entres yang digunakan. Jika entres berasal dari cabang ortotrop, tanaman yang dihasilkan akan mempunyai pertumbuhan seperti tanaman yang berasal dari biji. Jika entres berasal dari cabang plagiotrop, pertumbuhan tanaman yang dihasilkan akan seperti cabang plagiotrop dengan bentuk pertumbuhan seperti kipas.

Perbanyakan vegetatif akan menghasilkan tanaman yang secara genetik sama dengan induknya sehingga akan diperoleh tanaman kakao yang produktivitas serta kualitas seragam. Karena itu, penggunaan bahan tanam vegetatif yang berasal dari klon-klon kakao yang sudah teruji keunggulannya akan lebih menjamin produktivitas dan kualitas biji kakao yang dihasilkan. Perbanyakan biji kakao secara vegetatif telah lama dilakukan pada tanaman kakao mulai dengan cara okulasi dan menggunakan bahan tanam berupa entres klon-klon unggul dari jenis DR 1, DR 2, dan DR 38. Perbanyakan vegetatif dengan cara okulasi dapat dilakukan pada tanaman kakao lindak dengan menggunakan bahan tanam berupa entres (kayu okulasi) klon-klon kakao lindak (Pranowo D. 2012)

Adapun langkah-langkah dalam proses melakukan okulasi pada tanaman kakao sebagai berikut :

a. Istilah dalam Okulasi

Okulasi merupakan penempelan mata tunas dari tanaman batang atas ke tanaman batang bawah yang keduanya bersifat unggul. Dengan cara ini akan terjadi penggabungan sifat-sifat baik dari dua tanaman dalam waktu relatif pendek

dan memperlihatkan pertumbuhan yang seragam. Tujuan utama membuat bibit okulasi agar produksi bisa lebih tinggi.

b. Waktu mengokulasi

Okulasi sebaiknya dilakukan pada pagi hari antar pukul 07.00-10.30 pada saat musim hujan tetapi tidak lebat. Apabila okulasi dilakukan pada waktu hujan lebat atau musim kemarau, tanaman coklat tersebut tidak tumbuh.

c. Teknik okulasi

Teknik mengokulasi tanaman kakao dapat digunakan dengan cara okulasi kakao. Teknik ini harus benar-benar mengikuti persyaratan langkah kerja agar dapat diperoleh bibit tanaman yang baik. Batang bawah untuk teknik okulasi kakao berumur 9-18 bulan dipembibitan atau berdiameter lebih dari 1,5 cm dan berwarna coklat.

Batang atas pada teknik okulasi kakao berasal dari kebun entres yang berwarna hijau kecoklatan sampai coklat, berbatang lurus dan bermata tunas dalam keadaan tidur.

Pemotongan tangkai daun bagian bawah entres biasanya dilakukan 10 hari sebelum okulasi dan dimaksudkan agar tangkai daun tidak gugur sehingga diperoleh mata tunas yang lebih banyak. Pemotongan ini dipakai untuk teknik okulasi kakao dan hijau.

Pembuatan okulasi dengan teknik okulasi dan hijau memiliki syarat yang harus dipenuhi agar diperoleh bibit okulasi yang baik. Syarat tersebut sebagai berikut.

1. Kedua lapisan cambium yang halus pada batang bawah dan perisai harus menempel dan jangan sampai terganggu. Lapisan-lapisan itu tidak boleh diraba dengan jari, tidak boleh kotor atau terkena keringat, tidak boleh terkena sinar matahari terik.
2. Jangan membuat okulasi diluar waktu yang sudah ditentukan, untuk menghindari sinar matahari.
3. Tidak mengokulasi pada batang bawah yang basah.
4. Alat, bahan, pekerja harus dalam keadaan bersih dan steril.
5. Perlu ketelitian dalam pembuatan okulasi.

Setelah semua hal yang diisyaratkan terpenuhi, maka pekerjaan mengokulasi dapat segera dilakukan. Cara kerjanya sebagai berikut.

- 1) Buatlah terlebih dahulu jendela okulasi pada batang bawah. Batang bawah ini harus bersih dari tanah atau kotoran yang menempel. Jendela okulasi dibuat 7-10 cm dari tanah yang lebar sepertiga lingkaran batang dan panjangnya sekitar 5 cm. arah pengirisan dari bawah ke atas dan ujung pisau harus menyentu kayunya. Bagian atas dari jendela diiris miring sedangkan bagian bawah tidak.
- 2) Irislah setiap kali 10-15 batang dan biarkan hingga setengah kering sehingga kulitnya mudah dikupas. Di saat mengupas. Pisau dan jari jangan sampai menyentuh getah.
- 3) Sambil menunggu getahnya kering, irislah mata tunas beserta perisainya dari kayu entres. Pada pengisian ini harus disertakan sedikit lapisan kayu yang

menutup jiwa. Jiwa atau bakal tunas jangan sampai rusak. Pengirisan ini harus lebih kecil dari ukuran jendela okulasi untuk semua sisi.

- 4) Perisai dipegang tepinya dan bagian dasarnya jangan sampai teraba oleh jari. Bila perisai harus diletakkan di tanah, letak punggungnya dibawah dan bagian dalamnya diatas. Bersihkan tepi perisai yang tajam hingga diperoleh ukuran yang sama dengan jendela okulasi. Potonglah sisi bawah perisai tegak lurus dibagian yang tidak pernah tersentu oleh jari.
- 5) Setelah itu, keluarkan lapisan kayu pada perisai dengan cara jari tangan menahan bagian punggungnya dan pisau menahan bagian dalamnya. Hati-hati jangan sampai kulitnya dibengkokkan. Periksa kadaan bakal tunas bagian dalam yang tampak seperti bintil. Jika sudah tidak ada, maka perisai itu tidak bisa digunakan.
- 6) Setelah diperiksa, potonglah bagian atas perisai dengan kemiringan yang sama dengan kemiringan bagian atas jendela. Bagian yang dipotong adalah bagian yang sudah terkena pisau saat melepaskannya dari kayu.
- 7) Kemudian jendela yang telah dikeringkan, dikupas dengan hati-hati dengan bantuan ujung pisau. Ujung pisau mengupas kulit dari bagian ujung jendela hingga saluran kulit pada jendela terkupas. Kulit cambium pada lapisan luar bisa dipegang, sedangkan cambium yang ada pada batang bawah jangan sampai tersentu.
- 8) Setelah siap, perisai ditempelkan di jendela okulasi. Setelah saling menempel perisai jangan sampai tergeser karena akan merusak lapisan cambium pada

jendela okulasi dan bakal tunas akan lepas. Jika letaknya terbalik, maka tunas yang terbentuk akan tumbuh ke bawah kemudian membengkok ke atas.

- 9) Setelah ditempelkan, bibir jendela okulasi ditutupkan tepat di punggung perisai dan dibalut dengan tali raffia.
- 10) Setelah okulasi berumur 14 hari, balutan dilapiskan dengan menggunakan pisau tajam. Kemudian okulasi diperiksa dengan cara perisai ditoreh halus. Bila torehannya berwarna hijau berarti okulasi itu jadi. Sedangkan bila berwarna coklat berarti mati.

2.4 Strategi

Menurut Mintzberg dalam (Heene 2010) konsep “strategi” itu sekurang-kurangnya mencakup lima arti yang saling terkait dimana strategi adalah suatu

1. perencanaan untuk semakin memperjelas arah yang ditempuh organisasi secara rasional mewujudkan tujuan-tujuan jangka panjangnya;
2. acuan yang berkenaan dengan penilaian konsistensi ataupun inkonsistensi perilaku serta tindakan yang dilakukan oleh organisasi;
3. sudut pemosisian yang dipilih organisasi saat memunculkan aktivitasnya;
4. suatu perspektif menyangkut visi yang terintegrasi antara organisasi dengan lingkungannya yang menjadi tapal batas bagi aktivitasnya;
5. rincian langkah taktis organisasi yang berisi informasi untuk mengelabui para pesaing ataupun oposan.

Keterkaitan antara kelima butir arti strategi yang serba berbeda itu bisa lebih tergambarkan dilapangan, misalnya suatu strategi telah mengahntar pada

pilihan mengenai sudut pemosisian berikut perspektif organisasi yang kemudian dimasukkan kedalam rumusan perencanaan Houthoofd (Heene ,2010).

Strategik adalah kerangka yang membimbing dan mengendalikan pilihan-pilihan yang menetapkan sifat dan arah suatu organisasi perusahaan. Sedangkan menurut Dracker (Akdon 2011) strategik adalah mengerjakan sesuatu yang benar (doing the right things). Sejalan dengan pendapat Clausewitz (Akdon 2011) bahwa “strategik merupakan suatu seni menggunakan pertempuran untuk memenangkan perang” Skinner “strategik merupakan filosofi yang berkaitan dengan alat untuk mencapai tujuan.” Hayes dan Weel Wright “strategik mengandung arti semua kegiatan yang ada dalam lingkup perusahaan, termasuk di dalamnya pengalokasian semua sumber daya yang dimiliki perusahaan.” Semuanya bertujuan untuk mengembangkan produktivitas perusahaan. Sejalan dengan pengertian diatas, dari sudut etimologis (asal kata), berarti penggunaan kata “strategik” dalam manajemen sebuah organisasi, semakin berkembang.

2.5 Metode Analisis SWOT

Analisis SWOT (SWOT analysis) yakni mencakup upaya-upaya untuk mengenali kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang menentukan kinerja perusahaan. Informasi eksternal mengenai peluang dan ancaman dapat diperoleh dari banyak sumber, termasuk pelanggan, dokumen pemerintah, pemasok, kalangan perbankan, rekan diperusahaan lain. Banyak perusahaan menggunakan jasa lembaga pemindaian untuk memperoleh keliping surat kabar, riset di internet, dan analisis tren-tren domestik dan global yang relevan (Richard L. Daft 2010).

Analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal peluang (*opportunity*) dan ancaman (*threats*) dengan faktor internal kekuatan (*strenght*) dan kelemahan (*weakness*).

Unsur – unsur SWOT Kekuatan (*Strenght*) ,Kelemahan (*weakness*) ,Peluang (*Opportunity*),Ancaman (*Threats*) Faktor eksternal dan internal untuk menganalisis secara lebih dalam tentang SWOT, maka perlu dilihat faktor eksternal dan internal sebagai bagian penting dalam analisis SWOT, yaitu:

1. Faktor eksternal

Faktor eksternal ini mempengaruhi terbentuknya opportunities and threats (O dan T). Dimana faktor ini menyangkut dengan kondisi-kondisi yang terjadi di luar perusahaan yang mempengaruhi dalam pembuatan keputusan perusahaan. Faktor ini mencakup lingkungan industri dan lingkungan bisnis makro, ekonomi, politik, hukum, teknologi, kependudukan, dan sosial budaya.

2. Faktor internal

Faktor internal ini mempengaruhi terbentuknya strenghts and weaknesses (S dan W). Dimana faktor ini menyangkut dengan kondisi yang terjadi dalam perusahaan, yang mana ini turut mempengaruhi terbentuknya pembuatan keputusan (decision making) perusahaan. Faktor internal ini meliputi semua macam manajemen fungsional : pemasaran, keuangan, operasi, sumberdaya manusia, penelitian dan pengembangan, sistem informasi manajemen dan budaya perusahaan (*corporate culture*).

2.5.1. Model Analisis SWOT

Metode analisis SWOT merupakan alat yang tepat untuk menemukan masalah dari 4 (empat) sisi yang berbeda, dimana aplikasinya adalah bagaimana kekuatan (*strengths*) mampu mengambil keuntungan dari sebuah peluang (*opportunities*) yang ada, kemudian bagaimana cara mengatasi kelemahan (*weaknesses*) yang mencegah keuntungan, selanjutnya bagaimana kekuatan (*strengths*) mampu menghadapi ancaman (*threats*) yang ada, dan terakhir adalah bagaimana cara mengatasi kelemahan (*weaknesses*) yang mampu membuat ancaman (*threats*) menjadi nyata atau menciptakan sebuah ancaman baru.

Analisis SWOT membandingkan antara faktor internal kekuatan dan kelemahan dengan faktor eksternal peluang dan ancaman. Faktor internal dimasukan kedalam matrik yang disebut matrik faktor strategi internal atau IFAS (*Internal Strategic Factor Analisis Summary*) sedangkan faktor eksternal dimasukkan kedalam matrik yang disebut matrik faktor strategi eksternal EFAS (*Eksternal Strategic Factor Analisis Summary*).

Tabel 2. Matrik Faktor Strategi Internal (IFAS)

Faktor Strategi Internal	Bobot	Reting	Bobot X rating	Keterangan
Kekuatan	X	X	X	
Jumlah	X	X	X	
Kelemahan	X	X	X	
Jumlah	X	X	X	
Total	X	X	X	

Sumber : Fredi Rangkuti (2004)

Tabel 3. Matrik Faktor Strategi Eksternal (EFAS)

Faktor Strategi Eksternal	Bobot	Reting	Bobot X rating	Keterangan
Peluang	X	X	X	
Jumlah	X	X	X	
Ancaman	X	X	X	
Jumlah	X	X	X	
Total	X	X	X	

Sumber : Fredi Rangkuti (2004)

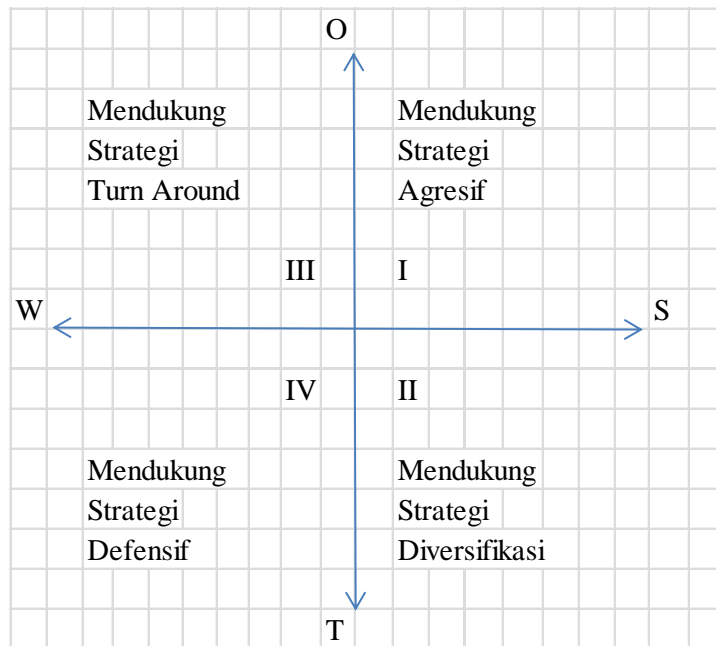
Analisis lingkungan internal dan eksternal dilakukan dengan cara pemberian bobot pada masing-masing variabel internal dan eksternal berdasarkan tingkat kepentingan menggunakan skala likert 1,0 sangat penting sampai 0,0 tidak penting. Pemberian *rating* tiap faktor dilakukan setelah masing-masing variabel diketahui bobotnya. Skala *rating* yang digunakan adalah 1 sampai dengan 4 berdasarkan pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap kondisi perusahaan. Hasil pembobotan dan nilai *rating* kemudian dikalikan sehingga diperoleh total nilai tertimbang pada matriks *IFE* dan *EFE*.

2.5.2 SWOT 4 Kuadran

Selanjutnya dalam metode SWOT di pergunakan metode matriks Faktor Strategi Eksternal (EFAS) meliputi dan Model Matriks Faktor Strategi Internal (IFAS). Kemudian dilakukan perbandingan antara faktor internal yang meliputi *Strength* dan *Weakness* dengan Faktor eksternal *opportunity* dan *Therats*. Setelah itu kita bisa melakukan strategi alternatif untuk dilaksanakan. Strategi yang dipilih merupakan strategi yang paling menguntungkan dengan resiko ancaman yang paling kecil.

Dengan mengetahui kelebihan (*Strength* dan *opportunity*) dan kelemahan kita (*Weaknesses* dan *Threat*), maka kita melakukan perbaikan diri. Dengan meningkatkan *Strength* dan *opportunity* dan mengurangi kelemahan *Weakness* dan *Threat*.

- a. Kuadran 1 menggambarkan bahwa situasi yang sangat baik karna adanya kekuatan yang dimanfaatkan untuk meraih peluang yang menguntungkan. Untuk itu dapat digunakan alternatif strategi 1 yakni pengembangan (Strategi agresif).
- b. Kuadran 2 menggambarkan situasi bahwa meskipun organisasi menghadapi ancaman, namun ada kekuatan yang dapat diandalkan. Untuk itu organisasi dapat menggunakan alternative strategi 2 yakni (Strategi diversifikasi) atau strategi inovasi
- c. Kuadran 3 menggambarkan bahwa organisasi mengalami kelemahan dalam berbagai hal (internal), sehingga peluang yang menguntungkan sulit dicapai. Untuk itu strategi yang dapat digunakan adalah alternatif strategi 3 yakni (Strategi Turn Around) konsolidasi, perbaikan, menggunakan cara pandang serta menghilangkan penyebab masalah agar ancaman dapat dihindari.
- d. Kuadran 4 menggambarkan situasi organisasi sangat buruk, karna disamping berbagai kelemahan internal timbul ancaman dari luar. Untuk itu alternatif strategi yang digunakan alternatif 4, yaitu (Strategi defensive) misalnya perampingan, pengurangan, atau efisiensi dalam suatu bidang kegiatan.



Gambar 1. Model Analisis SWOT 4 Kuadran (4K)

2.5.3 Matrik SWOT

Alat yang dipakai untuk menyusun faktor-faktor strategis adalah matrik SWOT. Matrik ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Matrik ini dapat menghasilkan 4 set kemungkinan alternatif strategis.

Adapun analisis SWOT yang digunakan dengan metode Matrik SWOT

dalam penelitian ini yaitu :

Table 4. Alternatif Strategi Matriks SWOT

IFAS EFAS	STRENGHT (S) Tentukan 5-10 faktor-faktor kekuatan internal	WEAKNESS ES (W) Tentukan 5-10 kelemahan internal
OPPORTUNITI ES (O) Tentukan 5-10 faktor ancaman eksternal	STRATEGI SO Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	STRATEGI WO Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
THEREATS (T) Tentukan 5-10 faktor ancaman eksternal	STARAEGI ST Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	STRATEGI WT Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

1. Strategi SO (*Strategi-Opporturies*)

Strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikiran perusahaan, yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang yang sebesarbesarnya.

2. Strategi ST (*Strenghts-Threats*)

Adalah strategi dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk mengatasi ancaman.

3. Strategi WO (*Weknesses- Opportunities*)

Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara Meminimalkan kelemahan yang ada.

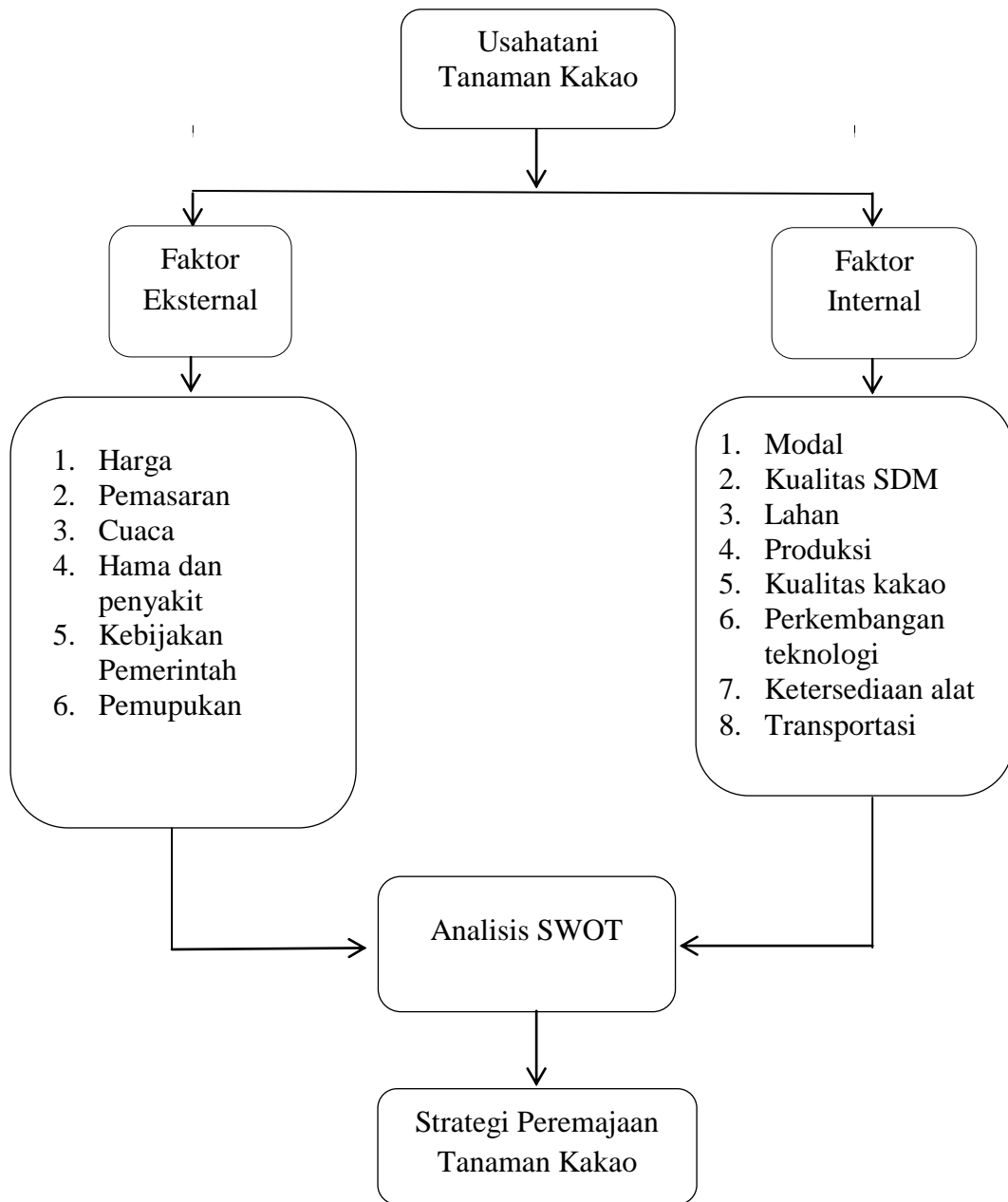
4. Strategi WT (*Weknesses- Threats*)

Strategi ini berdasarkan pada kegiatan yang bersifat defensive dan berusaha Meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

2.6 Kerangka Pikir

sektor pertanian dapat ditingkatkan dalam peranannya melalui usahatani tanaman kakao yang banyak diusahakan di Desa Sengeng Palie dengan mengetahui faktor-faktor eksternal dan internal dalam usahatani tanaman kakao, dalam faktor eksternal meliputi harga, pemasaran, iklim, hama dan penyakit, kebijakan pemerintah, pemupukan, dan keersediaan alat sedangkan faktor internal meliputi modal, kualitas SDM, lahan, produksi, kualitas kakao, perkembangan teknologi, ketersediaan alat dan transportasi.

Setelah mengetahui faktor-faktor tersebut selanjutnya di olah di Analisis SWOT didalam analisis ini kita dapat menentukan dalam faktor internal yang mana termasuk kekuatan dan kelemahan serta faktor eksternal yang mana termasuk peluang dan ancaman selanjutnya kita dapat menentukan strategi apa yang cocok dalam usahatani peremajaan tanaman kakao di Desa Sengeng Palie Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone.



Gambar 2. Kerangka Pikir Strategi Usahatani Peremajaan Tanaman Kakao

III. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Desa Sengeng Palie Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone. Waktu penelitian ini berlangsung selama 2 bulan, dimulai dari bulan April sampai Juni 2018.

3.2 Teknik Penentuan Sampel

Teknik penentuan sampel pada penelitian ini yaitu teknik *purposive sampling* yakni sampel diambil secara sengaja. Pengambilan sampel sebagai sumber data dengan mempertimbangkan jumlah populasi sebanyak 300 orang yang terbagi atas 10 kelompok tani yang melakukan peremajaan tanaman kakao, setiap kelompok yang diambil menjadi sampel sebanyak 3 orang untuk menjadi perwakilan disetiap kelompok, maka jumlah sampel yang diambil adalah berjumlah 30 orang.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Ada jenis data yang dapat di gunakan dalam penelitian ini yaitu terbagi atas 2 bagian:

1. Data Kualitatif

Teknik analisis data kuantitatif merupakan suatu kegiatan sesudah data dari seluruh responden atau sumber data-data lain semua terkumpul. Teknik analisis data kuantitatif yaitu menggunakan statistik. Statistik inferensial meliputi statistik parametris dan juga statistik non parametris.

2. Data Kuantitatif

Data kuantitatif bertujuan untuk mempermudah memahami apa yang terdapat di balik semua data tersebut, mengelompokkannya, meringkasnya menjadi suatu yang kompak dan mudah dimengerti, serta menemukan pola umum yang timbul dari data tersebut. Dalam analisis data kuantitatif, agar mudah dimengerti dan pola umum itu terwakili dalam bentuk simbol-simbol statistik, yang dikenal dengan istilah notasi, variasi, dan koefisien.

Adapun sumber data yang di guna kan dalam penelitian ini yaitu terbagi atas 2 bagian data primer dan data skunder.

1. Data primer adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti sendiri. Ini adalah data yang belum pernah dikumpulkan sebelumnya, baik dengan cara tertentu atau pada priode tertentu.
2. Data skunder adalah data yang dikumpulkan oleh orang lain, bukan peneliti itu sendiri data ini biasanya berasal dari peneliti lain yang dilakukan oleh lembaga-lembaga atau organisasi seperti BPS dan lain-lain.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Observasi adalah salah satu teknik penguumpulan data yang tidak hanya mengukur sikap dari responden (wawancara atau angket) namun juga dapat digunakan unuk merekam berbagai fenomena yang terjadi (situasi dan kondisi). Teknik ini digunakan bila penelitian ditujukan untuk mempelajari

perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan dilakukan pada responden.

- b. Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan Tanya jawab langsung antara peneliti dan narasumber.
- c. Dokumentasi adalah salah satu cara yang dilakukan untuk menyediakan gambar-gambar yang terjadi pada lokasi penelitian dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber.
- d. Angket (kuesioner) merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang lebih efisien bila eneliti telah mengetahui dengan pasti variable yang akan diukur dan tahu apa yang diharapkan dari responden. Selain itu kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah tahapan dalam proses penelitian dengan tujuan menginvestigasi, mentransformasi, mengungkap pola-pola gejala sosial ekonomi yang diteliti agar laporan penelitian dapat menunjukkan informasi, simpulan dan menyediakan rekomendasi untuk pembuat kebijakan.

1. SWOT 4 Kuadran

Selanjutnya dalam metode SWOT di pergunakan metode matriks Faktor Strategi Eksternal (EFAS) meliputi dan Model Matriks Faktor Strategi Internal (IFAS). Kemudian dilakukan perbandingan antara faktor internal yang meliputi

Strength dan *Weakness* dengan Faktor eksternal *opportunity* dan *Therats*. Setelah itu kita bisa melakukan strategi alternatif untuk dilaksanakan. Strategi yang dipilih merupakan strategi yang paling menguntungkan dengan resiko ancaman yang paling kecil.

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan Analisis Matriks SWOT.

2. Matriks SWOT

Matriks SWOT adalah alat yang digunakan untuk menyusun faktor-faktor strategis dari suatu perusahaan. Matriks ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi perusahaan yang disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki. Matriks SWOT akan menghasilkan empat sel kemungkinan strategis (Rangkuti, 2006). Matriks SWOT mencakup strategi SO, WO, ST, dan WT.

3.6 Definisi Operasional

Untuk memperjelas pengertian dan kesamaan dalam penafsiran data variable yang diajukan dalam penelitian ini digunakan pengukuran dalam penggunaan istilah-istilah sebagai berikut :

1. Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi usahatani peremajaan tanaman kakao di Desa Sengeng Palie Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone.
2. Usahatani adalah salah satu kegiatan yang mengorganisasi sarana produksi pertanian dan teknologi di Desa Sengeng Palie Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone.

3. Peremajaan tanaman kakao adalah meningkatkan produksi kakao di Desa Sengeng Palie Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone.
4. Tanaman kakao adalah tanaman pohon budidaya perkebunan di Desa Sengeng Palie Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone.
5. Faktor Eksternal merupakan faktor dari luar yang mencakup harga, iklim, hama dan penyakit, kebijakan pemerintah, social dan budaya, pemupukan dan ketersediaan alat.
6. Faktor Internal merupakan faktor dari dalam yang mencakup modal, kualitas SDM, lahan, produksi, pemasaran, kualitas kakao, perkembangan teknologi, dan transportasi.

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Kondisi Geografis

Desa Pacing merupakan salah satu dari 10 desa di Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone. Desa ini memiliki wilayah seluas 16,39 km².

Batas-batas wilayah desa :

Sebelah utara : Desa Mattampa Bulu/Padaelo

Sebelah selatan : Kelurahan Lalebata

Sebelah barat : Desa Mattampa Bulu

Sebelah timur : Desa Mattiro Walie Kecamatan Bengo

Iklm desa Pacing sebagaimana desa-desa lain di wilayah Indonesia mempunyai iklim kemarau, penghujan, dan pancaroba. Suhu udara maksimum 38°C, suhu udara minimum 25°C, Hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam dan keadaan masyarakat Desa Sengeng Palie Kecamatan Lamuru. Adapun jarak Desa Sengeng Palie dengan kecamatan 2 km, dengan ibukota Kabupaten 68 km dan dengan ibukota provinsi 131 km.

4.2 Potensi Sumber Daya Manusia

Tabel 5. Jumlah Penduduk di Desa Sengeng Palie Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1.	Laki-laki	901	47
2.	Perempuan	1014	53
Total		1915	100

Sumber : Kantor Kepala Desa Sengeng Palie, 2018

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan jumlah penduduk Desa Sengeng Palie Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone sebanyak 1.915 jiwa, dimana jumlah laki-laki sebanyak 47 %, sedangkan jumlah perempuan sebanyak 53 %. Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa yang mendominasi jumlah penduduk di Desa Sengeng Palie Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone adalah perempuan.

4.2.1 Komposisi penduduk menurut mata pencaharian

Desa Sengeng Palie mempunyai jumlah penduduk 1.915 jiwa, yang terbagi dalam 3 dusun, 6 RW dan 13 RT. Dengan jumlah penduduk yang terbilang cukup banyak, mata pencaharian masyarakat Desa Sengeng Palie berbeda-beda. Hal ini tentu diakibatkan oleh pengaruh geografis yang strategis apalagi Desa Sengeng Palie termasuk dalam golongan desa yang memiliki sumberdaya alam yang bervariasi ditambah lagi sumberdaya manusia yang tingkat pendidikan dan pengetahuannya semakin berkembang.

Mata pencaharian penduduk Desa Sengeng Palie adalah hal yang paling utama yang mempengaruhi pendapatan masyarakat. Berikut ulasan terkait mata pencaharian penduduk Desa Sengeng Palie Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone.

Table 6. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan di Desa Sngeng Palie Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah	Persentasi (%)
1.	Petani	551	98,39
2.	PNS	6	1,07
3.	POLRI	2	0,35
4.	TNI	1	0,17
Jumlah		560	100

Sumber : Kantor Desa Sengeng Palie, 2018

Berdasarkan table 6 dapat dilihat bahwa jenis pekerjaan di Desa Sengeng Palie yaitu petani sebanyak 551 orang, adapun jumlah pekerjaan PNS yaitu berjumlah 6 orang, serta sebagai POLRI sebanyak 2 orang, dan adapun sebagai TNI sebanyak 1 orang. Dari table diatas dapat kita lihat bahwa jenis pekerjaan yang paling banyak atau dominan adalah sebagai petani.

4.3 Sarana dan Prasarana

Untuk memperlancar saluran aktivitas yang dilakukan para masyarakat yang berada di Desa Sengeng Palie Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone, maka harus ada sarana dan prasarana yang menunjang keberlangsungan kehidupan masyarakat, sarana dan prasarana yang ada di Desa Sengeng Palie Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone dapat dilihat pada table berikut :

Table 7. Sarana dan Prasarana yang ada di Desa Sengeng Palie Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Persentasi (%)
1.	Tempat Ibadah	5	31,25
2.	TK	2	12,5
3.	SD/MI	2	12,5
4.	SLB	1	6,25
5.	SMP/MTS	2	12,5
6.	Kantor Desa	1	6,25
7.	Kantor Kapolsek Lamuru	1	6,25
8.	Kantor PDAM	1	6,25
9.	Pos Yandu	1	6,25
Jumlah		16	100

Sumber : kantor Desa Sengeng Palie, 2018

Berdasarkan table 7 dapat di ketahui bahwa jumlah sarana dan peasarana yang terdapat di Desa Sengeng Palie berjumlah 16 buah yang terbagi atas 5 tempat beribadah, 2 buah TK, 2 buah SD/MI, 1 buah SLB, 1 buah SMP/MTS, 1 buah Kantor Desa, 1 buah kantor Kapolsek Lamuru, 1 buah kantor PDAM, dan 1 buah Pos Yandu.

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Identitas Responden

Penelitian ini berlokasi di Desa Sengeng Palie Kecamatan lamuru Kabupaten Bone saya mengambil 30 responden petani kakao yang melakukan peremajaan sambung samping. Adapun identitas responden dapat dilihat dari umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, luas lahan, dan pengalaman berusahatani. Identitas petani sangat penting dalam proses penelitian karna dengan adanya identitas responden akan lebih mempermudah penelitian dalam pengambilan data.

Berikut ini identitas responden yang dari umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, luas lahan, dan pengalaman berusahatani.

5.1.1. Tingkat Umur

Umur merupakan salah satu aspek yang mempengaruhi kemampuan seseorang untuk berpartisipasi dalam berbagai aktivitas, hasil pengumpulan data yang diperoleh dari responden berkisar 29-51 tahun. Umur petani untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut :

Table 8. Identitas Responden Petani Usahatani Peremajaan Tanaman Kakao Berdasarkan Tingkat Umur di Desa Sengeng Palie Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone.

No.	Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	20-30	4	13,50
2.	31-40	5	16,50
3.	41-50	18	60
4.	51-60	3	10
Jumlah		30	100

Sumber : Data primer setelah diolah, 2018

Pada table 8 dapat dilihat bahwa menurut kelompok umur terbanyak didominasi pada kelompok umur 41-50 tahun dengan persentase 60 %. Sedangkan kelompok umur terendah yaitu 51-60 tahun dengan persentase 10 % dengan umur paling muda adalah 29 tahun dan yang tertua adalah 60 tahun.

5.1.2. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan yang diraih dapat menunjukkan kualitas penduduk dalam suatu daerah. Pendidikan merupakan indikator yang sangat penting yang tidak bisa lepas dalam penentuan kemiskinan dan kesejahteraan dalam suatu daerah.

Tingkat pendidikan petani yang menandai akan mempengaruhi cara berpikir petani. Dimana, petani yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan lebih cepat menerima informasi dan inovasi dari berbagai pihak dibandingkan dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah. Tingkat pendidikan yang dimaksud adalah formal yang pernah diikuti responden.

Pendidikan formal yang pernah diikuti oleh responden akan lebih memudahkan petani dalam menerapkan teknologi dan teknik-teknik baru dalam usahatani. Untuk lebih jelasnya berikut table 7 yang menggambarkan tingkat pendidikan responden.

Table 9. Identitas Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Sengeng Palie Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone.

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	SD	15	50
2.	SMP	3	10
3.	SMA	9	30
4.	S1	3	10
Jumlah		30	100

Sumber : Data primer setelah diolah, 2018.

Berdasarkan table 9 dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan petani responden di Desa Sengeng Palie Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone tergolong rendah yakni terdapat 15 orang responden selesai di sekolah dasar dengan persentase (50%), serta 3 orang lagi menanamkan dirinya hanya sampai disekolah menengan pertama desan persentase (10%), sedangkan yang telah selesai sampai dipendidikan tingkat atas adalah 9 orang dengan persentase (30%), dan ada juga yang sampai menyelesaikan sampai diperguruan tinggi yaitu 3 orang dengan persentase (10%). hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden di Desa Sengeng Palie kebanyakan hanya sampai tingkat SD.

5.1.3. Jumlah Tanggungan Keluarga

Semua keluarga yang tinggal dalam satu atap merupakan tanggungan keluarga. Jumlah anggota keluarga petani juga akan mempengaruhi tingkat pendapatan dan kesejahteraan petani. Sebagian besar petani menggunakan tenaga kerja dari keluarga sendiri. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 10. Jumlah tanggungan keluarga responden usahatani tebu rakyat Desa Pacing, Kecamatan Patimpeng, Kabupaten Bone.

No.	Jumlah Tanggungan Kaluarga (Orang)	Jumlah (Orang)	Persentasi (%)
1.	1-2	10	33,33
2.	3-4	14	46,67
3.	5-6	6	20
Jumlah		30	100

Sumber : Data primer setelah diolah , 2018.

Berdasarkan table 10 menunjukkan bahwa sebagian besar petani responden yang ada di Desa Sengeng Palie memiliki tanggungan keluarga 1-2 orang

sebanyak 10 orang dengan persentase (33,33%) sedangkan 3-4 orang sebanyak 14 orang dengan persentase (46,67%) dan 5-6 orang sebanyak 6 orang dengan persentase (20%). Pada umumnya petani yang memiliki jumlah tanggungan keluarga yang banyak pasti memikirkan beban dan biaya yang besar yang harus dikeluarkan dalam rumah tangganya sebagai seorang kepala keluarga. Namun disisi lain banyaknya jumlah tanggungan keluarga merupakan keuntungan tersendiri bagi kepala keluarga, karna anggota keluarga yang ditanggung dapat membantu langsung dalam proses produksi atau menjadi tenaga kerja dalam usahataniya, apalagi anggota keluarga tersebut masih dalam masa produktif.

5.1.4. Pengalaman Berusahatani

Pengalaman berusahatani dari seorang petani berpengaruh terhadap pola pengelolaan usahataniya, karna terdapat kecenderungan bahwa petani yang memiliki pengalaman berusahatani yang cukup lama memiliki kemampuan berusahatani lebih baik. Untuk lebih jelasnya mengenai pengalaman berusahatani petani responden di Desa Sengeng Palie Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone dapat dilihat pada table 11 berikut ini.

Table 11. Jumlah Responden Berdasarkan Pengalaman Berusahatani di Desa Sengeng Palie Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone.

No.	Pengalaman Usahatani	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	2-3	11	36,67
2.	4-5	19	63,33
Jumlah		30	100

Sumber : Data primer setelah diolah, 2028.

Berdasarkan table 11 menunjukkan jumlah petani responden berdasarkan pengalaman usahataniya dimulai dari 2-3 tahun sebanyak 11 orang dengan

persentase (36,67 %) sedangkan 4-5 tanun sebanyak 19 orang dengan persentase (63,33 %).

5.1.5. Luas Lahan

Luas lahan peremajaan tanaman kakao dalam pengolahan usahatani, lahan atau lebih dikenal dengan tanah merupakan faktor utama dalam usahatani, hal ini dikarenakan tanah sebagai media tumbuh bagi tanaman kakao. Untuk lebih jelasnya mengenai luas lahan yang dimiliki oleh petani di Desa Sengeng Palie Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone dapat dilihat pada tabel 12.

Tabel 12. Identitas Responden Berdasarkan Jumlah Luas Lahan di Desa Sengeng Palie Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone.

No.	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	0,5-0,6	11	36,67
2.	1-2	19	63,33
Jumlah		30	100

Sumber : Data primer setelah diolah, 2018.

Berdasarkan pada table 12 menunjukkan bahwa jumlah petani yang mempunyai luas lahan sebanyak 0,5-0,6 Ha adalah sebanyak 11 orang dengan persentase (36,67 %) sedangkan petani yang mempunyai luas lahan sebanyak 1-2 Ha adalah sebanyak 6 orang dengan persentase (63,33 %). Dari data tersebut menunjukkan bahwa luas lahan yang dimiliki petani peremajaan tanaman kakao tergolong cukup luas.

5.2 Analisis *Internal Factor Evaluation* (IFE) dan *External Factor Evaluation* (EFE)

Berdasarkan analisis lingkungan internal dan eksternal dapat diidentifikasi faktor-faktor yang mempunyai pengaruh terhadap kesuksesan atau kegagalan usahatani. Faktor-faktor kekuatan dan kelemahan diperoleh dari analisis

lingkungan internal, sedangkan faktor-faktor peluang dan ancaman diperoleh dari analisis lingkungan eksternal. Faktok-faktor ini kemudian dirangkum kedalam matriks IFE (*Internal Factor Evaluation*) dan matriks EFE (*External Factor Evaluation*) untuk mengetahui faktor mana yang mempunyai pengaruh besar atau kecil terhadap keberlangsungan usahatani peremajaan tanaman kakao di Desa Sengeng Palie Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone. *Internal Factor Evaluation (IFE)* dan *External Factor Evaluation (EFE)* usahatani peremajaan tanaman kakao di Desa Sengeng palie Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone adalah sebagai berikut :

Tabel 13. Faktor-faktor internal usahatani peremajaan tanaman kakao di Desa Sengeng Palie Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone

No.	Kekuatan	Kelemahan
1.	Modal tunai yang dimiliki cukup untuk melekukan peremajaan	Jumlah tenaga kerja yang dimiliki kurang terpenuhi
2.	Keterampilan dan skil yang dimiliki baik dan mahir	Tingkat pendidikan Formal yang rendah
3.	Pengetahuan tentang teknologi dapat dimengerti	Jumlah produksi kakao menurun
4.	lahan peremajaan tanaman kakao yang dimiliki cukup luas	Jumlah alat transportasi yang digunakan masih kurang
5.	Alat yang digunakan melakukan peremajaan lengkap	Kualitas biji kakao kurang bagus

Sumber : *Data Hasil Wawancara 2018*

Kekuatan usahatani peremajaan tanaman kakao di Desa Sengeng Palie Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone adalah sebagai berikut :

1. Modal tunai yang dimiliki cukup untuk melekukan peremajaan

Modal tunai yang dimiliki oleh petani untuk melakukan peremajaan tanaman kakao cukup dikarenakan rata-rata petani kakao memiliki luas lahan

kakao 1 ha dengan modal yang disiapkan sekitar Rp.1.000.000 untuk dilakukan peremajaan tanaman kakao tersebut.

2. Keterampilan dan skil yang dimiliki baik dan mahir

Keterampilan dan skil yang dimiliki baik dan mahir dikarenakan dalam melakukan peremajaan kakao para petani diberikan pengetahuan tentang cara melakukan peremajaan tanaman kakao yang baik dan benar, kemudian para petani melakukan peremajaan tanaman kakao itu sendiri tanpa harus menyewa tenaga kerja yang lain untuk melakukan peremajaan tersebut.

3. Pengetahuan tentang teknologi dapat dimengerti

Pengetahuan tentang teknologi peremajaan tanaman kakao dapat dimengerti karena para petani mendapatkan pendidikan nonformal satu bulan sekali yang dilakukan disetiap kelompok tani yang ada di Desa Sengeng Palie yang diadakan oleh penyuluh pertanian untuk memberikan pengetahuan tentang kakao.

4. Lahan peremajaan tanaman kakao yang dimiliki cukup luas

Luas lahan yang dimiliki cukup luas dikarenakan rata-rata luas lahan yang dimiliki para petani sekitar 1 Ha untuk memenuhi kebutuhan hidup anggota keluarganya yang masuk dalam jumlah tanggungan keluarga rata-rata sebanyak 3 Orang yang dimiliki oleh setiap petani cukup luas yang dilakukan peremajaan tanaman kakao.

5. Alat yang digunakan melakukan peremajaan lengkap

Alat yang digunakan untuk melakukan peremajaan tanaman kakao lengkap dikarenakan para petani hanya menggunakan pisau okulasi, gantung pangkas, tali

rafia, dan plastic transparan. Alat-alat tersebut banyak dijual ditoko yang ada di Desa Sengeng Palie.

Kelemahan usahatani peremajaan tanaman kakao di Desa Sengeng Palie Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone adalah sebagai berikut :

1. Jumlah tenaga kerja yang dimiliki kurang terpenuhi

Jumlah tenaga kerja yang dimiliki para petani kakao kurang terpenuhi dikarenakan kebutuhan tenaga kerja dalam keluarga berkurang akibat perpindahan penduduk dari desa ke kota salah satu contoh penduduk yang telah menyelesaikan Sekolah Menengah Atas (SMA) yang ingin melanjutkan pendidikan ke bangku kuliah otomatis jumlah tenaga kerja dalam keluarga berkurang.

2. Tingkat pendidikan formal yang rendah

Tingkat pendidikan formal yang rendah dikarenakan para petani rata-rata hanya menyelesaikan pendidikan sampai dibangku sekolah dasar.

3. Jumlah produksi kakao menurun

Jumlah produksi kakao menurun dikarenakan serangan hama dan penyakit yang dapat mengakibatkan kerusakan pada kakao serta kondisi cuaca yang tidak menentu seperti terjadinya musim hujan yang dapat membuat hama dan penyakit berkembang lebih cepat sehingga sangat berpengaruh terhadap proses produksi kakao.

4. Jumlah alat transportasi yang dimiliki kurang

Jumlah alat transportasi yang dimiliki para petani masih kurang dikarenakan masih ada beberapa petani yang tidak memiliki kendaraan untuk mengangkut pupuk

yang digunakan sebelum melakukan peremajaan tanaman kakao maupun setelah melakukan peremajaan.

5. Kualitas biji kakao kurang baik

Kualitas biji kakao yang kurang baik dikarenakan terserang hama dan penyakit pada buah kakao yang dapat mempengaruhi kualitas biji yang ada didalam kakao.

Matriks *Internal Factor Evaluation* (IFE) usahatani peremajaan tanaman kakao di Dsa Sengeng Palie Kecamatan Lamuru guna untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan yang memberikan pengaruh terhadap kelancaran usahatani peremajaan tanaman kakao di Desa Sengeng Palie Kecamatan Lamuru Kabupate Bone dengan cara memberikan rating dan bobot kemudian dari setiap fakto-faktor internal yang telah di tentukan kemudian mengalikannya sehingga diperoleh nilai terbobot pada kekuatan dan kelemahan seperti terlihat pada tabel berikut :

Tabel 14. Analisis *Internal Factor Evaluation* (IFE) Usahatani peremajaan tanaman kakao di Desa Sengeng Palie Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone

No.	Kekuatan	Rata-rata Bobot	Rata-rata Reting	Skor Tertimbang
1.	Modal tunai yang dimiliki cukup untuk melakukan peremajaan	0,15	3	0,45
2.	Keterampilan/skil yang dimiliki baik dan mahir	0,09	3	0,27
3.	Pengetahuan tentang teknologi dapat dimengerti	0,10	3	0,30
4.	Lahan peremajaan tanaman kakao yang dimiliki cukup luas	0,12	2	0,24
5.	Alat yang digunakan melakukan peremajaan lengkap	0,08	3	0,24
Jumlah Skor Tertimbang		0,55	14	1,5

No.	kelemahan	Rata-rata Bobot	Rata-rata Reting	Skor tertimbang
1.	Jumlah tenaga kerja yang dimiliki kurang terpenuhi	0,11	2	0,22
2.	Tingkat pendidikan formal yang rendah	0,08	1	0,08
3.	Jumlah produksi kakao menurun	0,11	2	0,22
4.	Jumlah alat transportasi yang digunakan masih kurang	0,07	2	0,14
5.	Kualitas biji kakao kurang bagus	0,09	2	0,18
Jumlah Skor Tertimbang		0,45	9	0,48
Skor Tertimbang IFE				1,02

Sumber : Data Primer yang Telah Diolah 2018

Tabel 14 menunjukkan matriks *Internal Factor Evaluation* IFE usaha tani peremajaan tanaman kakao di atas dapat diketahui bahwa posisi internal usahatani peremajaan tanaman kakao di Desa Sengeng Palie Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone yang ditunjukkan dengan jumlah skor terbobot 1,5. Nilai ini menunjukkan bahwa kekuatan yang dimiliki usahatani peremajaan tanaman kakao dapat mengatasi kelemahan yang memiliki jumlah nilai terbobot 0,48. Kekuatan yang mempunyai pengaruh besar terhadap perkembangan usahatani peremajaan tanaman kakao adalah modal tunai yang dimiliki cukup untuk melakukan peremajaan yaitu dengan nilai terbobot 0,45 sedangkan jumlah tenaga kerja kurang terpenuhi merupakan kelemahan yang mempunyai pengaruh besar terhadap perkembangan usahatani peremajaan tanaman kakao dengan nilai terbobot 0,22.

Setelah faktor internal telah ditentukan selanjutnya akan ditentukan faktor-faktor eksternal yang dapat berpengaruh terhadap kelancaran usahatani peremajaan tanaman kakao di Desa Sengeng Palie Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone. Dalam hal ini *Eksternal Factor Evaluation* (IFE) yang telah ditentukan

berdasarkan hasil wawancara dengan informan dalam usahatani peremajaan tanaman kakao di Desa Sengeng Palie Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone yang terangkum pada tabel berikut :

Tabel 15. Faktor-faktor eksternal usahatani peremajaan tanaman kakao di Desa Sengeng Palie Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone.

No.	Peluang	Ancaman
1.	Harga bahan baku peremajaan (entris) cukup murah	Peraturan pemerintah tidak efektif
2.	Saluran pemasaran lancar	Serangan hama dan penyakit
3.	Harga peralatan peremajaan tanaman kakao murah	Kondisi cuaca sangat berpengaruh
4.	Harga kakao tinggi	Jumlah pupuk kurang terpenuhi
5.		Harga pupuk mahal

Sumber : Data Hasil Wawancara 2018

Peluang usahatani peremajaan tanaman kakao di Desa Sengeng Palie Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone :

1. Harga bahan baku peremajaan (entris) cukup murah

Bahan baku peremajaan (entris) cukup murah dikarenakan setiap ketua kelompok memiliki lahan yang cukup luas untuk dilakukan peremajaan tanaman kakao sehingga setelah peremajaan berhasil maka mereka mendapatkan bahan baku dengan harga yang cukup murah.

2. Saluran pemasaran lancar

Saluran pemasaran lancar dikarenakan para pedagang pengumpul mendatangi para petani untuk membeli kakao yang telah kering setelah dijemur, bahkan pada pedagang sampai masuk ke pelosok desa untuk membeli kakao para petani tersebut.

3. Harga peralatan peremajaan tanaman kakao murah

Harga peralatan peremajaan tanaman kakao murah dikarenakan peralatan tersebut mudah didapatkan sehingga harganya murah.

4. Harga kakao tinggi

Harga kakao tinggi dikarenakan menurut para petani kakao saat ini harga kakao yang kering harganya tinggi yaitu Rp.40.000/kg dengan kakao yang telah kering dan kualitas biji kakao yang bagus.

Ancaman usahatani peremajaan tanaman kakao di Desa Sengeng Palie Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone :

1. Peraturan pemerintah kurang efektif

Peraturan pemerintah kurang efektif dikarenakan permasalahan pembagian berupa subsidi pupuk yang kurang merata sehingga terjadi kelangkaan pupuk yang otomatis membuat harga pupuk jadi mahal.

2. Serangan hama dan penyakit

Serangan Hama dan penyakit sangat berpengaruh dalam peremajaan tanaman kakao dikarenakan dapat menyebabkan kegagalan dalam melakukan proses peremajaan tanaman kakao serta memberi dampak buruk bagi para petani apabila telah melakukan tiga kali percobaan peremajaan pada batang kakao maka tanaman kakao tersebut tidak dapat dilakukan lagi peremajaan tersebut.

3. Kondisi cuaca sangat berpengaruh

Kondisi cuaca sangat berpengaruh terhadap proses peremajaan, proses peremajaan dilakukan sebelum memasuki musim hujan dan waktu yang tepat

dilakukan proses peremajaan adalah pada waktu pagi hari sekitar jam 07:00-10:30.

4. Jumlah pupuk kurang terpenuhi

. Jumlah pupuk kurang terpenuhi dikarenakan harga pupuk yang digunakan cukup mahal sehingga pupuk yang digunakan kurang terpenuhi.

5. Harga pupuk mahal

Harga pupuk mahal dikarenakan kelangkaannya pasokan pupuk didesa tersebut sehingga membuah harga pupuk mahal.

Matriks *Eksternal Factor Evaluation*(IFE) usahatani peremajaan tanaman kakao di Desa Sengeng Palie Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone guna untuk mengetahui peluang dan ancaman yang memberikan pengaruh terhadap kelancaran usaha agroindustri penyulingan nilam di Desa Sengeng Palie Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone dengan cara memberikan rating dan bobot kemudian dari setiap fakto-foktor eksternal yang telah di tentukan kemudian mengalikannya sehingga diperoleh nilai terbobot pada kekuatan dan kelemahan seperti terlihat pada tabel berikut :

Tabel 16. Analisis *External Factor Evaluation (EFE)* Usahatani peremajaan tanaman kakao di Desa Sengeng Palie Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone.

No.	Peluang	Rata-rata Bobor	Rata-rata Ranting	Skor Tertimbang
1.	Harga bahan baku peremajaan (entris) cukup murah	0,15	3	0,45
2.	Saluran pemasaran lancar	0,13	3	0,39
3.	Harga peralatan peremajaan kakao murah	0,14	3	0,42
4.	Harga kakao tinggi	0,15	3	0,45
Jumlah Skor Timbang		0,57	16	1,71

No.	Ancaman	Rata-rata Bobot	Rata-rata Ranting	Skor Tertimbang
1.	Peraturan pemetintah kurang efektif	0,06	2	0,12
2.	Serangan hama dan penyakit	0,11	1	0,33
3.	Kondisi cuaca sangat berpengaruh	0,09	1	0,09
4.	Jumlah pupuk kurang terpenuhi	0,09	2	0,18
5.	Harga pupuk mahal	0,08	2	0,16
Jumlah Skor Tertimbang		0,43	12	0,88
Skor Tertimbang EFE				0,83

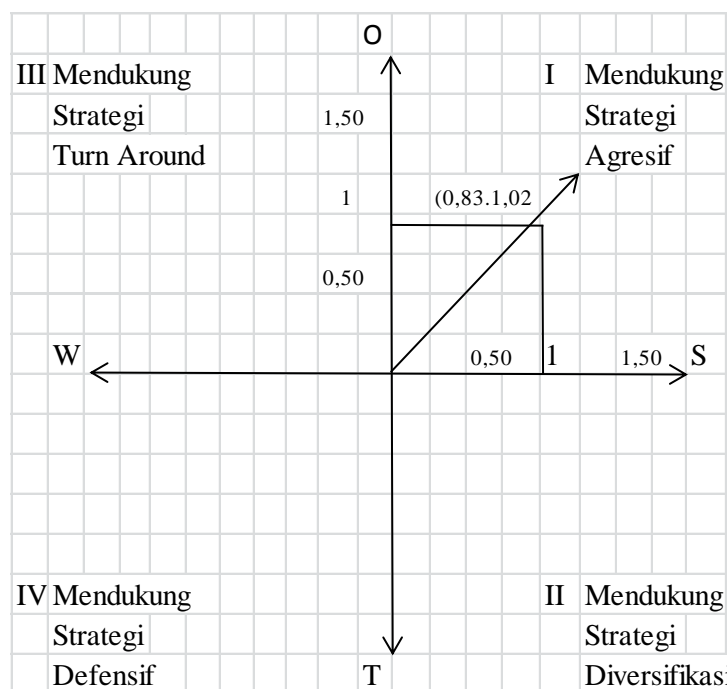
Sumber : Data Primer yang Telah Diolah 2018

Dari Tabel 16 menunjukkan matriks *Eksternal Factor Evaluation* EFE dapat diketahui bahwa usahatani peremajaan tanaman kakao di Desa Sengeng Palie Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone sudah merespon peluang dan dapat mengatasi ancaman dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan jumlah Skor tertimbang yaitu 1,71 sedangkan ancaman memiliki jumlah skor tertimbang yaitu 0,88. Memanfaatkan Peluang untuk menghindari ancaman dengan hasil skor tertimbangnya 0,83. Peluang terbesar usahatani ini adalah harga bahan baku cukup murah yaitu dengan bobot sebesar 0,45 dan harga kakao tinggi dengan

memiliki nilai bobot yang sama, sedangkan ancaman terbesar adalah serangan hama dan penyakit dengan bobot 0,33 dan jumlah pupuk kurang terpenuhi yaitu sebesar 0,18.

5.3 SWOT 4 Kuadran

Dengan mengetahui kelebihan (*Strength* dan *opportunity*) dan kekurangan kita (*Weakness* dan *Threat*) yang ada di Desa Sengeng Palie Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone, maka kita melakukan perbaikan. Dengan meningkatkan *Strength* dan *Opportunity* dan mengurangi kelemahan *Weakness* dan *Threat*.



Gambar 3. Model gambaran matriks 4 kuadran usahatani premajaan tanaman kakao di Desa Sengeng Palie Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone

Gambar 3 menunjukkan bahwa nilai kekuatan yaitu 1,02 dan nilai peluang yaitu 0,83 yang memiliki selisih nilai 0,19 antara kekuatan dan peluang dimana kekuatan memiliki nilai lebih tinggi dibandingkan dengan peluang dimana

kekuatan yang dimiliki dapat memanfaatkan peluang yang ada yang artinya posisi strategi usahatani peremajaan tanaman kakao di Desa Sengeng Palie berada pada kuadran 1 merupakan situasi yang menguntungkan dengan rekomendasi Strategi Agresif. Berarti para petani kakao memiliki kekuatan untuk memanfaatkan peluang yang ada, strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini dalam mendukung agar dapat meningkatkan dalam usahatani peremajaan tanaman kakao. Kekuatan yang dimiliki adalah memiliki modal tunai yang dimiliki cukup untuk melakukan peremajaan dalam melakukan usahatani peremajaan tanaman kakao, memiliki lahan perkebunan kakao yang cukup luas serta keterampilan yang dimiliki para petani baik dan handal dalam peremajaan tanaman kakao dan memiliki peluang dengan harga bahan baku peremajaan cukup murah serta harga kakao yang terbilang tinggi di Desa Sengeng Palie Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone.

5.4 Alternatif Strategi Matriks SWOT

Menurut Freddy Rangkuti (2016) Matriks SWOT merupakan kombinasi dari daftar yang ada pada matriks IFE dan EFE yang digunakan untuk menyusun alternatif strategi perusahaan untuk mengembangkan usaha. Analisis SWOT digambarkan ke dalam Matriks SWOT dengan 4 kemungkinan alternatif strategi, yaitu strategi kekuatan – peluang (S-O strategies), strategi kelemahan – peluang (W-O strategies), strategi kekuatan - ancaman (S-T strategies), strategi kelemahan – ancaman (W-T strategies). Berdasarkan hal tersebut maka setelah menganalisis dengan menggunakan matriks internal dan eksternal (IE) langkah selanjutnya menentukan alternatif strategi untuk merumuskan alternatif strategi.

Tabel 17. Alternatif Strategi Matriks SWOT Usahatani Peremajaan Tanaman Kakao di Desa Sengeng Palie Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone

<p><i>Internal Factoe Evalutation</i></p> <p style="text-align: center;">➔</p> <p><i>External Factor Evalitation</i></p> <p style="text-align: center;">➡</p>	<p>STRENGTHS (S)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Modal tunai yang dimiliki cukup untuk melakukan peremajaan 2. Keterampilan dan skil yang dimiliki baik dan mahir 3. Pengetahuan tentang teknologi dapat dimengerti 4. Lahan peremajaan tanaman kakao yang dimiliki cukup luas 5. Alat yang digunakan melakukan peremajaan lengkap 	<p>WEAKNESSES (W)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah tenaga kerja yang dimiliki kurang terpenuhi 2. Tingkat pendidikan formal yang rendah 3. Jumlah produksi kakao menurun 4. Jumlah alat Tranportasi yang digunakan dimiliki kurang 5. Kualitas biji kakao kurang bagus
<p>OPPORTUNIES (O)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bahan baku peremajaan (entris) cukup murah 2. Saluran pemasaran 3. Harga peralatan peremajaan tanaman kakao murah 4. Harga kakao tinggi 	<p>STRATEGI S-O (Agresif)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memanfaatkan modal tunai yang cukup untuk membeli bahan baku serta harga peralatan yang digunakan cukup murah (S1,O1,O3) 2. Alat yang digunakan melakukan peremajaan lengkap dengan harga yang murah (S5,O3) 	<p>STRATEGI W-O (Stabilitas)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan Jumlah produksi kakao secara maksimal sehingga dapat meningkatkan pendapatan dengan harga kakao yang tinggi (W3,O4)
<p>TREATHS (T)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peraturan pemerintah kurang efektif 2. Serangan hama dan penyakit 3. Kondisi cuaca sangat berpengaruh 4. Jumlah pupuk kurang terpenuhi 5. Harga pupuk mahal 	<p>STRATEGI S-T (Diversifikasi)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki Pengetahuan tentang teknologi dalam peremajaan tanaman kakao dapat dimanfaatkan untuk menanggulangi serangan hama dan penyakit (S3,T2) 	<p>STRATEGI W-T (Difensif)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pemerintah lebih berfokus pada peningkatkan produksi serta kualitas biji kakao dengan cara pemberian subsidi pupuk dan pestisida secara merata (W3,T1)

Sumber : Data Primer yang Telah Diolah 2018

Berdasarkan dari table 17 tersebut terlihat adanya delapan kombinasi yang menjadi alternatif strategi bagi usahatani peremajaan tanaman kakao di Desa Sengeng Palie Kecamatan lamuru Kabupaten Bone:

1. Memanfaatkan modal tunai yang cukup untuk membeli bahan baku serta peralatan yang digunakan cukup murah

Memanfaatkan modal tunai yang cukup untuk membeli bahan baku serta peralatan yang digunakan cukup murah sehingga lebih mempermudah dalam melakukan proses peremajaan ini dapat berjalan dengan baik sehingga tidak memberikan kesulitan dalam melakukan proses peremajaan tanaman kakao.

2. Alat yang digunakan melakukan peremajaan lengkap dengan harga yang murah

Alat yang digunakan melakukan peremajaan lengkap dengan harga yang murah karena alat yang digunakan banyak dijual ditoko-toko yang ada di Desa Sengeng Palie serta dengan harga yang cukup murah.

3. Meningkatkan jumlah produksi kakao secara maksimal sehingga dapat meningkatkan pendapatan dengan harga kakao yang tinggi

Peningkatan jumlah produksi kakao secara maksimal dapat berdampak baik bagi para petani sehingga dapat meningkatkan pendapatan dikarenakan harga kakao saat ini terbilang tinggi atau mahal

4. Memiliki Pengetahuan tentang teknologi dalam peremajaan tanaman kakao dapat dimanfaatkan untuk menanggulangi serangan hama dan penyakit

Memiliki Pengetahuan tentang teknologi dalam peremajaan tanaman kakao dapat dimanfaatkan untuk menanggulangi serangan hama dan penyakit

dikarnakan hama dan penyakit tidak dapat di basmi atau dihilangkan hanya saya hama dan penyakit hanya dapat dikurangi.

5. Pemerintah lebih berfokus pada peningkatkan produksi serta kualitas biji kakao dengan cara pemberian subsidi pupuk dan pestisida secara merata

Pemerintah lebih berfokus pada peningkatan produksi serta kualitas biji kakao dengan cara pemberian subsidi pupuk secara merata sehingga dengan meningkatkan produksi secara maksimal dapat memberikan dampak baik bagi pemerintah dalam pemenuhan kebutuhan ekspor kakao ke luar negeri serta meningkatkan kualitas kakao yang dapat bersaing dengan pengeksport kakao di tingkat dunia seperti yang diketahui bahwa indonesia merupakan pengeksport kakao ke tiga didunia.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan data dan hasil analisis pada penelitian ini, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan, yaitu :

1. Faktor yang mempengaruhi usahatani peremajaan tanaman kakao terbagi atas dua yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternalnya adalah harga bahan baku peremajaan, saluran pemasaran, harga peralatan peremajaan, harga kakao, peraturan pemerintah, serangan hama dan penyakit, kondisi cuaca, jumlah pupuk, dan harga pupuk. Sedangkan faktor internalnya adalah modal tunai, keterampilan/Skil, pengetahuan teknologi, lahan, alat, tenaga kerja, pendidikan, produksi, alat transportasi, dan kualitas kakao.
2. Strategi yang digunakan dalam usaha tani peremajaan tanaman kakao di Desa Sengeng Palie Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone menggunakan strategi Agresif dengan memanfaatkan modal tunai untuk membeli bahan baku serta peralatan untuk mempermudah dalam melakukan proses peremajaan tanaman kakao.

6.2 Saran

Berdasarkan pada kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

Kebijakan pemerintah lebih efektif dalam pembagian subsidi pupuk secara merata sehingga tidak terjadi kelangkaan pupuk sehingga membuat harga pupuk melambung tinggi atau harganya mahal, serta pemerintah lebih memperhatikan

pada sektor perkebunan terutama pada komoditi kakao yang memiliki potensi yang besar bagi Sulawesi selatan. dan tidak hanya terfokus pada sektor pangan. Dengan memperhatikan pada sektor perkebunan terutama pada komoditi kakao maka dapat memenuhi permintaan pasar Nasional dan Internasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Akdon. 2011. *Strategic Management For Education Manajemen*(Manajemen Strategik Untuk Manajemen Pendidikan),Bandung:Alfabeta.
- BPS Kabupaten Bone. 2017. *Kabupaten Bone Dalam Angka*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Bone.
- Freddy Rangkuti, 2004, *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*, PT. Graedia, Jakarta.
- Heene, Aime. 2010. *Manajemen Strategik Keorganisasian Publik*,GentBeigiaRefika Adiatma.
- Kristanto, A. 2015. *Panduan Budidaya Kakao, Raih Sukses Dengan Bertanam Kakao*. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.
- Mubayin,Ahmad. 2016. *Sukses Membudidayakan Tanaman Coklat*. Jawa Barat: Fosert Publishing.
- Pranowo D. 2012. *Peremajaan kakao (Theobroma cacao L.) melalui teknik sambung samping*. Balai Penelitian Tanaman Industri dan Penyegar. Jawa Barat. Indonesia.
- Richard L. Daft, 2010, *Era BaruManajemen*,Edward Tanujaya, Edisi9,Salemba Empat.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:AFABETA, cv.
- Sugiyono 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sunanto, Hatta. 1992. *BudidayaCokelat, Pengolahan Hasil, dan Aspek Ekonominya*. Kanisius:Yogyakarta.
- Soekartawi, 1995. *Analisis Usahatani*.UI Press.Jakarta.

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

ANALISIS STRATEGI USAHATANI PEREMEJAAN TANAMAN

KAKAO DI DESA SENGENG PALIE KECAMATAN LAMURUR

KEBUPATEN BONE

I. Identitas inforan

No. Responden :

Nama Petani :

Umur :

Pendidikan Terakhir :

Pengalaman Berusahatani :

Jumlah Tanggungan Keluarga :

Luas Lahan :

II. Pemberian Nilai Bobot dan Ranting

Pemberiann bobot dan ranting untk faktor-faktor internal dan eksternal yang meliputi faktor internal adalah modal, lahan, kualitas SDM, produksi, pemasaran, kualitas kakao, perkembangan teknologi, dan transportasi sedangkan faktor eksternal adalah harga, kebijakan pemerintah, social dan budaya, iklim, pemupukan, serangan hama dan penyakit, serta ketersediaan alat. Pada Analisis Strategi Usahatani Peremajaan Tanaman Kakao di Desa Sengeng Palie Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone

Faktor Internal	Parameter	Bobot			Rating	Alasan
		(SP)	(P)	(TP)		
Modal	a. Modal kerja				1. Tidak cukup 2. Kurang cukup 3. Cukup 4. Sangat cukup	
	b. Modal tunai				1. Tidak cukup 2. Kurang cukup 3. Cukup 4. Sangat cukup	
Lahan	a. Luas lahan				1. Tidak cukup 2. Kurang cukup 3. Cukup 4. Sangat cukup	
Kualitas SDM	a. Pendidikan				1. SD 2. SMP 3. SMA 4. S1	
	b. Pengalaman kerja				1. Tidak berpengalaman 2. Kurang berpengalaman 3. Berpengalaman 4. Sangat berpengalaman	
	c. Keterampilan/Skil				1. Tidak terampil 2. Kurang terampil 3. Terampil 4. Sangat terampil	
	d. Jumlah tenaga kerja				1. Tidak terpenuhi 2. Kurang terpenuhi 3. Terpenuhi 4. sangat terpenuhi	
Produksi	a. Jumlah produksi kakao				1. Tidak banyak 2. Kurang banyak 3. Banyak 4. Sangat banyak	

Ketersediaan alat	a. Alat yang digunakan				1. Tidak lengkap 2. Kurang lengkap 3. Lengkap 4. Sangat lengkap	
Kualitas kakao	a. Kualitas biji kakao				1. Tidak bagus 2. Kurang bagus 3. Bagus 4. Sangat bagus	
Perkembangan teknologi	a. Pengetahuan tentang teknologi peremajaan kakao				1. Tidak mengerti 2. Kurang mengerti 3. Mengerti 4. Sangat mengerti	
Transportasi	a. Jumlah transportasi				1. Tidak terpenuhi 2. Kurang terpenuhi 3. Terpenuhi 4. Sangat terpenuhi	

Faktor Eksternal	Parameter	Bobot			Rating	Alasan
		(SP)	(P)	(TP)		
Harga	a. Harga kakao				1. Sangat murah 2. Murah 3. Mahal 4. Sangat mahal	
	b. Harga perelatan peremajaan				1. Sangat mahal 2. Mahal 3. Murah 4. Sangat murah	
	c. Harga bahan baku peremajaan				1. Sangat mahal 2. Mahal 3. Murah 4. Sangat murah	
	d. Harga pupuk				1. Sangat mahal 2. Mahal 3. Murah 4. Sangat murah	
Pemasaran	a. Saluran Pemasaran				1. Tidak lancer 2. Kurang lancer 3. Lancer 4. Sangat lacar	

Kebijakan pemerintah	a. Peraturan pemerintah				1. Tidak efisien 2. Kurang efisien 3. Efisien 4. Sangat efisien	
Cuaca	a. Kondisi cuaca				1. Sangat berpengaruh 2. Berpengaruh 3. Kurang berpengaruh 4. Tidak berpengaruh	
Pemupukan	a. Jumlah pupuk				1. Tidak terpenuhi 2. Kurang terpenuhi 3. Terpenuhi 4. Sangat terpenuhi	
Hama dan penyakit	a. Serangan hama dan penyakit				1. Sangat mengganggu 2. Mengganggu 3. Kurang mengganggu 4. Tidak mengganggu	

Lampiran 2. Peta Lokasi Penelitian



Lampiran 3. Identitas Responden

No.	Nama Responden	Luas Lahan (Ha)	Umur Tahun	Tingkat Pendidikan	Tanggungjan Keluarga	Pengalaman Berusahaatani
1	Ansar Arif	1	34	SMA	1	3
2	Masriadi	0,5	47	SMP	5	3
3	Tasriadi	0,5	49	SD	3	3
4	Musliming	1	35	SD	4	3
5	Sumarling	0,5	44	SD	4	5
6	kamirudding	0,5	56	SMA	6	5
7	Rosmini	0,5	45	SD	2	3
8	Sahriani	1	40	SD	5	5
9	Rosnawati	1	47	SD	2	5
10	Elana	0,5	29	SD	5	3
11	Bahtiar A	0,5	50	SMP	3	5
12	Jaya S.Sos	1	43	S1	5	3
13	Tahir SPd	0.6	43	S1	3	5
14	Agus	1	29	SMA	3	5
15	Mawarni	2	50	SMA	3	5
16	Hude	1	49	SD	3	5
17	Umar	1	50	SMA	5	4
18	Lenu	1	30	SMA	2	3
19	Juse	1	49	SMP	4	5
20	Anwar	1	45	SMA	2	5
21	Mistang S.pd	1	33	S1	2	3
22	Nurmi	1	46	SD	2	3
23	Muh. Tawil	0,5	50	SD	3	4
24	Jumarding	1	40	SD	2	5
25	Sudirman	1	30	SD	2	3
26	Messi	1	49	SD	3	5
27	Asdar	0,5	50	SMA	3	5
28	Hamisa	1	51	SD	4	5
29	Burhanidding	1	40	SMA	2	3
30	Bahtiar B	0,5	60	SD	2	5
	Jumalh	20.6	1313		95	124
	Rata-rata	1.03	43		3	4
	Maksimal	2	60		6	5
	Minimal	0.6	29		1	3

Lampiran 4a. Rekapulasi Data Perhitungan Rata-rata Bobot																																
		Tabel Evaluasi Faktor Internal																														
No.	Kekuatan	Bobot 30 Responden																														Rata-rata
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	Bobot
1	Modal tunai yang dimiliki cukup untuk melakukan peremajaan	0,15	0,15	0,15	0,15	0,15	0,15	0,15	0,15	0,12	0,15	0,15	0,15	0,12	0,15	0,15	0,15	0,15	0,15	0,15	0,12	0,15	0,15	0,12	0,15	0,15	0,15	0,15	0,15	0,12	0,15	0,14
2	Keterampilan dan skil yang dimiliki baik dan mahir	0,12	0,09	0,11	0,09	0,09	0,08	0,08	0,08	0,08	0,09	0,12	0,09	0,08	0,09	0,12	0,09	0,08	0,08	0,12	0,08	0,09	0,08	0,08	0,09	0,12	0,08	0,08	0,12	0,08	0,09	0,10
3	Pengetahuan tentang teknologi dapat dimengerti	0,09	0,12	0,12	0,11	0,11	0,11	0,11	0,10	0,10	0,11	0,09	0,12	0,10	0,11	0,09	0,11	0,11	0,11	0,09	0,10	0,11	0,10	0,10	0,11	0,09	0,11	0,11	0,09	0,10	0,11	
4	Lahan peremajaan tanaman kakao yang dimiliki cukup luas	0,12	0,11	0,09	0,12	0,12	0,12	0,12	0,12	0,15	0,12	0,12	0,11	0,15	0,12	0,12	0,12	0,12	0,12	0,12	0,15	0,12	0,12	0,15	0,12	0,12	0,12	0,12	0,12	0,15	0,12	
5	Alat yang digunakan melakukan peremajaan lengkap	0,08	0,08	0,08	0,08	0,08	0,09	0,09	0,09	0,09	0,08	0,08	0,08	0,09	0,08	0,08	0,08	0,09	0,09	0,08	0,09	0,08	0,09	0,09	0,08	0,09	0,09	0,09	0,08	0,09	0,08	
	Jumlah	0,56	0,55	0,55	0,55	0,55	0,55	0,55	0,54	0,54	0,55	0,56	0,55	0,54	0,55	0,56	0,55	0,55	0,55	0,56	0,54	0,55	0,54	0,54	0,55	0,56	0,55	0,55	0,56	0,54	0,55	
No.	Kelemahan	Bobot 30 Responden																														Rata-rata
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	Bobot
1	Jumlah tenaga kerja yang dimiliki kurang terpenuhi	0,12	0,09	0,12	0,11	0,11	0,12	0,11	0,12	0,12	0,11	0,12	0,09	0,12	0,11	0,12	0,11	0,12	0,11	0,12	0,12	0,11	0,12	0,12	0,11	0,12	0,12	0,11	0,12	0,12	0,11	
2	Tingkat pendidikan formal yang rendah	0,10	0,07	0,08	0,08	0,08	0,08	0,08	0,08	0,08	0,08	0,10	0,07	0,08	0,08	0,10	0,08	0,08	0,08	0,10	0,08	0,08	0,08	0,08	0,08	0,10	0,08	0,08	0,10	0,08	0,08	
3	Jumlah produksi kakao menurun	0,07	0,12	0,11	0,12	0,12	0,11	0,12	0,12	0,12	0,12	0,07	0,12	0,12	0,12	0,07	0,12	0,11	0,12	0,07	0,12	0,12	0,12	0,12	0,12	0,07	0,11	0,12	0,07	0,12	0,12	
4	Jumlah alat transportasi yang digunakan masih kurang	0,08	0,07	0,07	0,07	0,07	0,07	0,07	0,07	0,07	0,07	0,07	0,07	0,07	0,07	0,08	0,07	0,07	0,07	0,07	0,07	0,07	0,07	0,07	0,07	0,07	0,07	0,07	0,08	0,07	0,07	
5	Kualitas biji kakao kurang bagus	0,07	0,10	0,10	0,10	0,10	0,10	0,10	0,10	0,10	0,10	0,10	0,10	0,10	0,10	0,07	0,10	0,10	0,10	0,10	0,10	0,10	0,10	0,10	0,10	0,10	0,10	0,10	0,10	0,10	0,09	
	Jumlah	0,44	0,45	0,45	0,45	0,45	0,45	0,45	0,46	0,46	0,45	0,44	0,45	0,46	0,45	0,44	0,45	0,45	0,45	0,44	0,46	0,45	0,46	0,46	0,45	0,45	0,44	0,45	0,44	0,46	0,45	
	Total Bobot Evaluasi Faktor Internal	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	
		Tabel Evaluasi Faktor Eksternal																														
No.	Peluang	Bobot 30 Responden																														Rata-rata
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	Bobot
1	Harga bahan baku peremajaan (entris) cukup murah	0,15	0,15	0,15	0,15	0,15	0,15	0,15	0,15	0,15	0,15	0,15	0,15	0,15	0,15	0,15	0,15	0,15	0,15	0,15	0,15	0,15	0,15	0,15	0,15	0,15	0,15	0,15	0,15	0,15	0,15	
2	Saluran pemasaran lancar	0,13	0,13	0,13	0,13	0,13	0,13	0,13	0,13	0,13	0,13	0,13	0,13	0,13	0,13	0,13	0,13	0,13	0,13	0,13	0,13	0,13	0,13	0,13	0,13	0,13	0,13	0,13	0,13	0,13	0,13	
3	harga peralatan peremajaan tanaman kakao murah	0,14	0,14	0,14	0,14	0,14	0,14	0,14	0,14	0,14	0,14	0,14	0,14	0,14	0,14	0,14	0,14	0,14	0,14	0,14	0,14	0,14	0,14	0,14	0,14	0,14	0,14	0,14	0,14	0,14	0,14	
4	Harga kakao tinggi	0,15	0,15	0,15	0,15	0,15	0,15	0,15	0,15	0,15	0,15	0,15	0,15	0,15	0,15	0,15	0,15	0,15	0,15	0,15	0,15	0,15	0,15	0,15	0,15	0,15	0,15	0,15	0,15	0,15	0,15	
	Jumlah	0,55	0,58	0,58	0,58	0,58	0,58	0,58	0,55	0,59	0,58	0,55	0,58	0,59	0,58	0,55	0,58	0,58	0,58	0,58	0,55	0,59	0,58	0,55	0,59	0,58	0,55	0,59	0,58	0,55	0,58	
No.	Ancaman	Bobot 30 Responden																														Rata-rata
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	Bobot
1	Peraturan pemerintah kurang efektif	0,06	0,06	0,06	0,06	0,06	0,06	0,06	0,06	0,06	0,06	0,06	0,06	0,06	0,06	0,06	0,06	0,06	0,06	0,06	0,06	0,06	0,06	0,06	0,06	0,06	0,06	0,06	0,06	0,06	0,06	
2	Serangan hama dan penyakit	0,11	0,09	0,12	0,12	0,12	0,12	0,12	0,11	0,12	0,11	0,09	0,11	0,12	0,11	0,12	0,12	0,12	0,11	0,11	0,12	0,12	0,11	0,12	0,11	0,12	0,12	0,11	0,12	0,12	0,11	
3	kondisi cuaca sangat berpengaruh	0,09	0,07	0,08	0,09	0,09	0,09	0,09	0,10	0,09	0,09	0,09	0,07	0,09	0,09	0,09	0,09	0,09	0,09	0,09	0,09	0,09	0,10	0,09	0,09	0,09	0,09	0,09	0,09	0,09	0,08	
4	Jumlah pupuk kurang terpenuhi	0,12	0,12	0,09	0,08	0,08	0,08	0,08	0,09	0,08	0,08	0,12	0,12	0,08	0,08	0,12	0,08	0,08	0,08	0,12	0,08	0,08	0,09	0,08	0,08	0,12	0,08	0,08	0,12	0,08	0,08	
5	harga pupuk mahal	0,08	0,08	0,08	0,08	0,08	0,08	0,08	0,09	0,08	0,08	0,08	0,08	0,08	0,08	0,08	0,08	0,08	0,08	0,08	0,08	0,08	0,09	0,08	0,08	0,08	0,08	0,08	0,08	0,08	0,08	
	Jumlah	0,45	0,42	0,42	0,42	0,42	0,42	0,42	0,45	0,41	0,42	0,45	0,42	0,41	0,42	0,45	0,42	0,42	0,42	0,45	0,41	0,42	0,45	0,41	0,42	0,45	0,42	0,42	0,45	0,41	0,42	
	total Bobot Evaluasi Faktor Eksternal	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	

Lampiran 4.b. Rekapulasi Data Perhitungan Rating																																			
Tabel Evaluasi Faktor Internal																																			
No.	Kekuatan	Bobot 30 Responden																														Rata-rata			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	Ranting			
1	Modal tunai yang dimiliki cukup untuk melakukan peremajaan	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
2	Keterampilan/Skil yang dimiliki baik dan mahir	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	Pengetahuan tentang teknologi dapat dimengerti	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	Lahan peremajaan tanaman kakao yang dimiliki cukup luas	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	
5	Alat yang digunakan melakukan peremajaan lengkap	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
	Jumlah	15	14	13	15	15	14	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	14	15	15	15	15	15	15	15	15	14		
No.	Kelamahan	Bobot 30 Responden																														Rata-rata			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	Ranting			
1	Jumlah tenaga kerja yang dimiliki kurang terpenuhi	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	3	2	2	2	1	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2		
2	Tingkat pendidikan formal yang rendah	3	1	3	1	3	1	1	1	1	1	2	4	4	2	1	3	1	3	1	3	4	1	3	1	1	1	1	2	1	1	1			
3	Jumlah produksi kakao menurun	3	1	1	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2			
4	Jumlah alat transportasi yang digunakan masih kurang	3	1	3	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	4	1	3	2	1	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	3	2			
5	Kualitas biji kakao kurang bagus	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2			
	Jumlah	12	6	11	10	12	9	9	10	8	9	10	12	12	9	11	11	10	12	8	11	12	9	10	8	8	9	10	10	9	12	9			
Tabel Evaluasi Faktor Eksternal																																			
No.	Peluang	Bobot 30 Responden																														Rata-rata			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	Ranting			
1	Harga bahan baku peremajaan (entris) cukup murah	4	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3			
2	Saluran pemasaran lancar	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4			
3	Harga peralatan peremajaan tanaman kakao murah	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3			
4	Harga kakao tinggi	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3			
	Jumlah	13	13	12	13	13	13	13	13	13	15	15	15	13	13	12	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13				
No.	Ancaman	Bobot 30 Responden																														Rata-rata			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	Ranting			
1	Peraturan pemerintah kurang efektif	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2			
2	Serangan hama dan penyakit	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1			
3	kondisi cuaca sangat berpengaruh	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1			
4	Jumlah pupuk kurang terpenuhi	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2			
5	harga pupuk mahal	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2			
	Jumlah	9	8	8	8	8	8	8	9	8	8	8	10	9	8	9	8	8	8	8	8	8	8	8	8	9	8	9	8	8	10	8			

Lampiran 5. Tabel Evaluasi Faktor Internal Dan Eksternal				
Tabel Evaluasi Faktor Internal				
No.	Kekuatan	Rata-rat	Rata-rata	Skor
		Bobot	Rating	Timbang
1	Modal tunai yang dimiliki cukup untuk melakukan peremajaan	0,15	3	0,45
2	Keterampilan/Skil yang dimiliki baik dan mahir	0,09	3	0,27
3	Pengetahuan tentang teknologi dapat dimengerti	0,10	3	0,30
4	Lahan peremajaan tanaman kakao yang dimiliki cukup luas	0,12	2	0,24
5	Alat yang digunakan melakukan peremajaan lengkap	0,08	3	0,24
	Jumlah Skor Tertimbang	0,55	14	1,5
No.	Kelamahan	Rata-rat	Rata-rata	Skor
		Bobot	Rating	Timbang
1	Jumlah tenaga kerja yang dimiliki kurang terpenuhi	0,11	2	0,22
2	Tingkat pendidikan formal yang rendah	0,08	1	0,08
3	Jumlah produksi kakao menurun	0,11	2	0,22
4	Tersejang hama dan penyakit	0,07	2	0,14
5	Kualitas biji kakao kurang bagus	0,09	2	0,18
	Jumlah Skor Tertimbang	0,45	9	0,84
Tabel Evaluasi Faktore Eksternal				
No.	Peluang	Rata-rat	Rata-rata	Skor
		Bobot	Rating	Timbang
1	Bahan baku peremajaan (entris) cukup murah	0,15	3	0,45
2	Saluran pemasaran lancar	0,13	3	0,39
3	harga peralatan peremajaan tanaman kakao murah	0,14	3	0,42
4	Harga kakao tinggi	0,15	3	0,45
	Jumlah Skor Tertimbang	0,57	16	1,71
No.	Ancaman	Rata-rat	Rata-rata	Skor
		Bobot	Rating	Timbang
1	Peraturan pemerintah kurang efektif	0,06	2	0,12
2	Serangan hama dan penyakit	0,11	1	0,33
3	kondisi cuaca sangat berpengaruh	0,09	1	0,09
4	Jumlah pupuk kurang terpenuhi	0,09	2	0,18
5	harga pupuk mahal	0,08	2	0,16
	Jumlah Skor Tertimbang	0,43	8	0,88

Lampiran 6. Dokumentasi Penelitian



Gambar 1. Kantor Kecamatan Lamuru



Gambar 2. Kantor Desa Sengeng Palie



Gambar 3. Wawancara dengan salah satu ketua kelompok tani kakao Bapak Musliming



Gambar 4. Wawancara dengan salah satu anggota kelompok tani Ibu Rosmini



Gambar 5. Wawancara dengan salah satu kelompok tani kakao dan Rumah Pembibitan Ibu Mawarni



Gambar 6. Salah satu tanaman kakao yang telah melakukan peremajaan sambung samping

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Malaysia 12 Oktober 1994, tepatnya di LDG Sungang dari ayah Baktiar dan ibu Nuhera.

Penulis menyelesaikan pendidikan di SD INPRES 10/73 Lalebata pada tahun 2008, kemudian melanjutkan pendidikan di MTS 6 Lamuru dan tamat pada tahun 2011, kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMAN 1 Lamuru dan tamat pada tahun 2014.

Penulis lulus seleksi dan diterima di Universitas Muhammadiyah Makassar pada tahun 2014 dengan mengambil jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian . selama mengikuti perkuliahan, penulis pernah KKP di Kabupaten Barru tepatnya di Desa Lompo Tengah Dusun Lisu.

Tugas akhir dalam pendidikan tinggi diselesaikan dengan menulis skripsi yang berjudul “Analisis Strategi Usahatani Peremajaan Tanaman Kakao di desa Sengeng palie Kecamatan lamuru kabupaten Bone”